

**IDENTITAS DIRI PADA ANAK ANAK FATHERLESS  
DI YAYASAN YATIM MANDIRI SIDOARJO  
PERSPEKTIF SELF IDENTIFY  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu ( S1)



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh**

**ACHMAD ZAINI ARSYAD**

**(07040120063)**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Zaini Arsyad  
NIM : 07040120063  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushulludin dan Filsafat  
Institusi : Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri ,kecuali bagian bagian yang di rujuk sumbernya

Surabaya, 3 Juni 2024



**Achmad Zaini Arsyad**  
**NIM. 0704015019**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

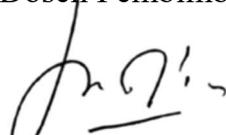
Skripsi berjudul “Orientasi Diri pada anak - anak Single Parent Di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo.” yang ditulis oleh Achmad Zaini Arsyad ini telah

disetujui pada

Tanggal, 3 Juni 2024

Surabaya, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Isa Anshori, M.Ag

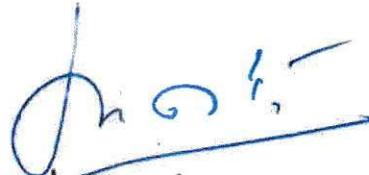
NIP. 1973060420050110007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ Orientasi diri pada anak-anak Fatherless di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo “ yang ditulis oleh Achmad Zaini Arsyad. ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Juni 2024.

### Tim Penguji :

1. Dr. Isa Anshori, M.Ag. :



2. Prof. Dr. H. Muktafi, M.Ag. . :



3. Dr. Rohfani, M.Ag. :



4. Muchammad Helmi Umam, M.Hum :



Surabaya, 6 Juni 2024

DEKAN



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D

NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama ..... Achmad Zaini Arsyad .....  
NIM ..... 07040120063 .....  
Fakultas/Jurusan ..... Fak. Ushulludin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam .....  
E-mail address : ..... zanator15@gmail.com .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Identitas diri pada Anak anak Fatherless di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo**  
**Perspektif Self Identify**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2024

Penulis

(Achmad Zaini Arsyad)

## ABSTRAK

Judul : Orientasi Diri pada Anak - anak Single Parent di Yayasan  
Yatim Mandiri Sidoarjo Prespektif Merleau - Ponty  
Nama Mahasiswa : Achmad Zaini Arsyad  
NIM : 07040120063  
Dosen Pembimbing: Dr. Isa Anshori, M. Ag

Penelitian ini berawal dari informasi bahwa didapati penelitian mengenai Fatherless oleh penelitian Univesitas Negeri Semarang dan juga penelitian KPAI tentang kurangnya peran ayah, bahkan Universitas sebelas Maret dalam programnya pada bulan Okrober hingga desember 2021 menyatakan Indonesia menjadi Negara Fatherless 3 di dunia hal ini mengingat tingkat perceraian dan Single parents terjadi mencapai 463.654 tentunya kasus ini akan berdampak pada keluarga yang kurang peka terhadap perkebangan Fenomenologi anak tersebut belum lagi apabila perpisahan orang tua disebabkan meninggal dunia.

Dalam perkembangan Fenomenologi tubuh, Merleau-Ponty menekankan bahwa tubuh memiliki pemahaman sendiri, yang berbeda dengan pemahaman intelektual. Contoh utamanya adalah melalui kebiasaan-kebiasaan, baik yang bersifat motorik maupun yang kompleks seperti menangkap melodi atau ritme. Tentunya kondisi ini akan di alami oleh anak anak fatherless yang hilangnya peran Ayah dan mempengaruhi pada fenomenologis tubuh tersebut. berbicara mengenai Fatherless, kondisi ini menciptakan kesulitan dalam membangun pemikiran dan presepsi terhadap kehidupan, hal ini karena kondisi orang tua tunggal yaitu ibu atau biasa disebut juga dengan sebutan Single Mother kondisi dirawat oleh salah satu orang tua saja dari aspek pendidikan dan Orientasi diri hal ini akhirnya rentan mengalami kondisi *Fatherless* kondisi ini mempengaruhi pola dan tumbuh kembang dalam presepsi sebagai anak yang hilangnya sosok Ayahnya dalam keadaan seperti ini anak akan dipaksa berkembang padahal dalam sisi lain juga menghadapi sebuah kondisi trauma terhadap orang tua jika memang tidak memiliki kedekatan dan berbeda pandangan, kondisi *Down* mental dan tumbuh kembang persepsi, memberi dampak buruk bagi pengalaman visual,indra dan juga sentuhan kondisi Fatherless penulis tersebut pastinya membutuhkan role model sebagai representatif dalam hidupnya sebagai pengganti Ayah tersebut.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa anak - anak Yatim Mandiri Sidoarjo juga mengalami kondisi serupa dan mereka mencari sosok role model dalam pengganti peranan ayah tersebut, dari tokoh nasional, khalifah, pahlawan perjuangan, tokoh politik, hingga gurunya sendiri tentunya hal ini cocok dengan

pengalaman penulis sebagai seorang Fatherless juga, dengan prespektif Merleau - Ponty pengalaman diri melalui,visual, indra dan ketertubuhan membangun Identitas diri membantu membangun identitas diri penulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mencari sumber data tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah pembaca akan memahami bagaimana Orientasi Diri dalam Fenomena Fatherless pada Anak -anak Yayasan Yatim Mandiri. memahami Orientasi diri dalam pengaruh keluarga *Single Parent* Perspektif Teori *Self- Identify* Merleau-Ponty.

Kata Kunci: *Single parents, Self - Identify, Fatherless, Fenomenologi Merleau-Ponty*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas akhir Skripsi saya yang berjudul “ **Orientasi diri Pada Anak anak Single Parent di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo** “ dengan baik Kami menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas juga bantuan dalam penyusunan ini kepada, bimbingan, dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

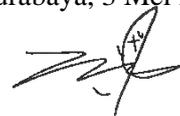
1. .Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Fikri Mahzumi, S. Hum., M. Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Isa Anshori, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

5. Dr. H. Kasno, M.Ag selaku Dosen wali Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
6. seluruh Dosen pengajar di Prodi Aqidah dan Filsafat islam Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
7. Kepada Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo yang telah bersedia sebagai tempat penelitian Skripsi ini dalam membantu memberikan narasumber yang informatif dan baik.
8. Kepada Orang tua saya Ibu Rizkiyah dan Ke - empat kakak kandung sama yang telah membantu dalam Proses pembelajaran penulisan saya, yang memberi semangat dan Motivasi.
9. Seluruh teman-teman kelas AFI, khususnya AFI A1 karena selalu memberi kritik serta saran selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.
10. Seluruh teman - teman KKN 25 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Dalam pembuatan Tugas akhir Skripsi ini walaupun telah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini, semoga bisa bermanfaat.

***Wassalamu'alaikum wr,wb***

Surabaya, 3 Mei 2024



Achmad Zaini Arsyad  
NIM. 07040120063

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kajian Terdahulu .....	6
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
a. Metode Penelitian .....	13
b. Sumber data .....	14
c. Metode Pengumpulan Data .....	14
d. Metode Analisis Data .....	15
2. Sistematika Pembahasan .....	15
a. Landasan Teori .....	15
<b>BAB II Single Parents dan Orientasi Diri</b> .....	<b>17</b>
A. Single Parents .....	17
a. Penyebab Single Parents .....	18
1) Single Mother .....	19
2) Single Father .....	21
B. Idorientasi diri pada manusia menurut Merleau-ponty .....	32
C. Orientasi diri ketertubuhan dan orang lain .....	34
D. Orientasi diri pengalaman rasa dan visual .....	38
E. Orientasi kesadaran diri .....	40
A. Krisis identitas pada Orientasi diri .....	43
<b>BAB III Orientasi diri pada anak – anak Yatim Mandiri Sidoarjo</b> .....	<b>39</b>
A. Profil Sekolah Insan Cendekia Yatim Mandiri Sidoarjo .....	39
1. Sanggar Genius .....	40
2. Insan Cendekia mandiri .....	41

3. Guru excellent Yatim Mandiri (GENIUS) .....	42
4. Beasiswa Yatim mandiri (BESTARI) .....	43
5. Program Wajib Latihan dasar kepemimpinan (LDKS) .....	43
B. Data dan Background responden terpilih.....	44
C. Representatif Orientasi diri dan kepemimpinan.....	45
<b>BAB IV Pemikiran Representatif dan <i>Self identify</i> Merleau-Ponty .....</b>	<b>54</b>
A. <i>Self identify</i> anak - anak Single Parent	
Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo .....	54
B. Pengalaman diri anak- anak Single Parent teori Merleau-Ponty .....	57
<b>BAB Penutup .....</b>	<b>60</b>
Kesimpulan dan Saran .....	60
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>63</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengenal diri sendiri merupakan upaya memahami konseptual persepsi diri sendiri dalam mengenali kondisi yang sedang terjadi, hal ini menjadi kebutuhan manusia yang berkelanjutan yang nantinya akan merefleksikan terhadap Orientasi Diri manusia mempunyai secara komplit baik dalam aspek orientasi Gender, orientasi seksual, orientasi Kemanusiaan dan orientasi Spiritual, namun dalam suatu kondisi tertentu mengalami situasi Fatherless dan Motherless mempengaruhi keseimbangan hidup dalam perkembangan Perspektif dan persepsi dalam menyikapi sesuatu, khususnya bagaimana cara memberikan kepemimpinan dan juga peran sosial yang pandai dalam menanggapi perbedaan perspektif dan kondisi<sup>1</sup>. Dalam suatu kondisi optimisme masa depan cemerlang berkat ilmu pengetahuan. Namun hal ini awalnya terjadi akibat orang tua yang menjadi Single Parents yang berdampak pada Orientasi diri tersebut menghambat anak untuk mencapai kebenaran diri yang diperoleh dari informasi yang obyektif dan murni<sup>2</sup>.

Bahkan dalam wacana Kontemporer sekalipun, bahwa anak-anak tidak sekedar berpikir tentang kesenangan dan sesuatu yang menyenangkan dan ringan, namun juga anak-anak mampu mendeskripsikan tentang pengalaman rasa yang muncul, dan disaat itu pula anak berpikir tentang realitas yang

---

<sup>1</sup> Knud Illeris, " Learning, Identify, and Self-Orientation in Youth", *Sage Jurnal*, Vol 11, No 4, ( 2003), 358.

<sup>2</sup> Emanuel Prasetyono, " *Manusia, ilmu pengetahuan dan kesadaran diri*", *JURNAL ORIENTASI BARU*, Vol 22, No 2, ( 2013), 188.

mereka alamin disaat itu, selain itu dalam studi ini menjelaskan bahwa peran kontribusi anak dan pengenalan orientasi diri pada fase masa anak - anak, pada peran kontribusi anak memberi peran penting tentang sebuah rasa cinta dan makna hidup bagi orang tua mereka, selain itu dalam orientasi diri anak - anak akan memberi ruang waktu tentang pengenalan Jati diri, dimana merupakan cara, mengembangkan intioritas manusia dilihat dari perspektif anak berkaitan secara simbolis dimasa dewasa anatara hubungan psikis masa lalu dan saat ini<sup>3</sup>.

*Single Parents* orang tua yang mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan suami sebagai Ayah ataupun Istri sebagai ibu, hal ini terjadi akibat perceraian, kematian,<sup>4</sup> salah satu orang tua yang menghilang akibatnya anak mengalami *Fatherless dan Motherless*. *Fatherless* dan *Motherless* fenomena ini terjadi akibat kehilangan sosok peran seorang Ayah dan ibu hal ini mempengaruhi tumbuh kembang anak mengganggu mental dan pola berfikir anak tersebut dalam mengambil keputusan hal ini akan memberikan dampak pada kontruksi berpikir dan mempengaruhi cara pandang dalam menghadapi sesuatu, Selain itu dampak *Fatherless* dan *Motherless* sendiri akan berpengaruh dalam perkembangan anak saat dewasa kelak bahkan dalam kajian pola pemikiran anak dalam perkembanganya dalam beberapa Studi disebutkan bahwa anak-anak dan masa kanak-kanak telah menjadi bagian dari beragam bidang akademis, hal ini adalah bagian dari pembentukan rekonstruksi anak

---

<sup>3</sup> Mary Jane Kehily, dkk, "An introduction to childhood studies 5 Innocence and experience," ( New York: Open University Press, Maidenhead), ( England: British Library, 2009), 3.

<sup>4</sup> Shalahudin Pasha, "Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di masa Pandemi", Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2, ( 2021) 651.

tersebut sebagai manusia beberapa pemikiran akan tercipta dengan adanya pemikiran tersebut nanti<sup>5</sup>. Dalam Orientasi Spiritual misalnya menggambarkan sosok Ayah sebagai Tuhan, mereka menggambarkan Tuhan sebagai sosok, teladan kasih sayang dan dapat berhubungan dengan Tuhan sebagai Bapa. hal ini berpengaruh pada cara pandang Agama dan iman seseorang, bahkan Indonesia sendiri banyak sekali pembahasan mengenai fenomena *Fatherless* terlihat dari beberapa penelitian ( UNS) Universitas Negeri Semarang dan Juga penelitian KPAI tentang kurangnya peran Ayah . Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam Programnya pada bulan Oktober hingga Desember 2021. menyebutkan bahwa indonesia menjadi negara *Fatherless* ketiga di dunia<sup>6</sup>. Selain itu juga Perceraian dalam data BPS di Sidoarjo terdapat 4.949 sejak tahun 2020 hingga awal tahun 2023, angka ini meningkat 600 kasus yang terjadi padahal pada tahun 2021 terjadi 4.100<sup>7</sup> kasus, adapun mayoritas pengajuan perceraian berasal dari pihak wanita, dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.<sup>8</sup>

Yatim Mandiri didirikan bermula dari keresahan beberapa aktivis panti asuhan asal Surabaya, para aktivis itu yakni Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzil, Syarif Mukhodam, dan Moch Hasyim, mereka melihat tidak semua panti

<sup>5</sup> Siti Fadryana Fitroh, *Dampak Fatherless terhadap pengaruh belajar Remaja*, "Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 01, No 02 ( 2014 ) 83.

<sup>6</sup> Rizki Baiquni Pratama, "Ternyata Tidak Ada Riset yang Bilang RI Jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia", <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparannews/ternyata-tidak-ada-riset-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z/> Diakses pada 2 November 2023.

<sup>7</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur", 2020-2022", <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/25/3029/jumlah-talak-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020-2022.html//diakses> pada 23 Januari 2024.

<sup>8</sup> Pewarta - Sugiyato, "Awal Tahun 2023, angka perceraian di Sidoarjo melonjak Jadi 600 Perkara", <https://www.suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/63da16550f2ed/awal-tahun-2023-angka-perceraian-di-sidoarjo-melonjak-jadi-600-perkara/> akses pada 23 Januari 2023.

asuhan menyekolahkan anak asuhnya ke universitas atau mencari pekerjaan, maka sebagian besar dari anak yatim piatu ini akhirnya dikembalikan kepada orang tuanya. Ketika mereka kembali ke rumah, kehidupan mereka kembali normal. Melihat keadaan kondisi seperti itu, pada akhirnya anak - anak harus bisa hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Yayasan akhirnya memutuskan<sup>9</sup> untuk melatih anak-anak yatim piatu di luar panti, untuk melatih anak-anak setelah program pelatihan panti asuhan untuk membawa anak-anak yatim piatu ke kelas keterampilan diri dan akhirnya diputuskan untuk membangun sebuah yayasan bernama Yayasan Pembinaan dan Pembinaan Panti Asuhan dan Pensiunan Islam (YP3IS) pada tanggal 31 Maret 1994.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan teori dari Merleau Ponty, atau lebih dikenal sebagai Rochefort sur Mer (Charente Maritime). Ponty lahir pada 14 Maret 1908 dari Pemikirannya Merleau-Ponty kebanyakan dipengaruhi oleh fenomenologi Husserl. Tapi Sebenarnya memang begitu pemikiran Merleau-Ponty dibalik bayangan Husserl Untuk menjelaskan bentuk fenomenologi yang sangat orisinal menolak filsafat Barat, yang menurutnya mempunyai kecenderungan ganda: yaitu, di satu sisi, empirisme dan apa sebutannya intelektualisme, di sisi lain, yang biasanya mengacu pada idealisme dalam teori merleau ponty ini menjelaskan tentang pandangan persepsi manusia, Pemikiran Merleau-Ponty tentang hubungan pikiran-tubuh juga dimasukkan dalam karya keduanya yang berjudul "Phénoménologie de Persepsi" (1945) atau "Fenomenologi Persepsi" (2003).

---

<sup>9</sup>Redaksi YM News," *Sejarah dan Perjalanan Yatim Mandiri*, <https://yatimmandiri.org/news/sejarah-dan-jejak-langkah-yatimmandiri/> Diakses pada 20 November 2023.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Orientasi diri dalam Fenomena Fatherlees pada Anak - Anak Fatherless Yatim Mandiri ?
2. Bagaimana analisis Orientasi diri dalam Fenomena Fatherlees di Yayasan Yatim Mandiri pasuruan dalam Self identify Perspektif Merleau-Ponty?

**C. Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini mempunyai Tujuan :

- a. Untuk memahami Orientasi Diri dalam Fenomena Fatherless pada Anak - anak Yayasan Yatim Mandiri.
- b. Untuk memahami terkait Orientasi diri dalam pengaruh *Single Parent* Perspektif Teori *Self- Identify* Merleau-Ponty.

#### D. KAJIAN TERDAHULU

Dalam kajian ini nantinya akan dipaparkan sebuah definisi Orientasi Diri dalam fenomena *Fatherless* di lingkungan Anak- Anak Yatim Mandiri Pasuruan dalam pembahasan Kajian di bawah akan dipaparkan tentang Pemaparan Orientasi diri sebagai Identitas diri dari Pengaruh Fenomena *Fatherless* yang tengah melanda saat ini hal ini akan dikaji Melalui Teori Pemikiran Merleau-Ponty.  
Mapping Kajian terdahulu

NO	Nama	JUDUL	DITERBITKAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Emanuel Prasetyono	Manusia, Ilmu Pengetahuan dan Kesadaran Diri	JURNAL ORIENTASI BARU, Vol 22, No 2, 2013	Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa Kesadaran masyarakat telah membawa perubahan dan pembangunan manusia. Pencerahan melahirkan generasi-generasi baru memahami dan menyadari potensi kemanusiaan mereka untuk berkembang. Pikiran manusia adalah pusatnya. Belum lagi, kemudian ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pengaruh utama. Kebudayaan modern pun tidak luput dari hegemoni ini. Manusia bersifat pribadi, rasional dan

				relasional. Penting jika mereka hidup bermasyarakat, bermartabat dan bermartabat serta berkembangnya kebudayaan dan peradaban manusia <sup>10</sup> .
2.	Siti Fadjrya Fitroh	DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK	Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014.	Pengaruh Fatherless menyebabkan hilangnya kesempatan ayah dalam interaksi secara langsung dengan anak. hal ini menyebabkan fatherless (hilangnya peran Ayah) seharusnya hal ini ditanggulangi agar tidak berdampak besar terhadap anak. Karena dapat kita ketahui bahwa fatherless memiliki pengaruh cukup besar terhadap psikologis anak, dimana dapat mengakibatkan anak menjadi sosok yang sering murung, sulit untuk berkonsentrasi yang akhirnya prestasi belajarpun semakin menurun. <sup>11</sup>

<sup>10</sup> Emanuel Prasetyono, " *Manusia, ilmu pengetahuan dan kesadaran diri*", JURNAL ORIENTASI BARU, Vol 22, No 2, ( 2013), 187.

<sup>11</sup> Siti Maryam Munjiat, "*Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter anak Dalam Perspektif Islam*", Vol 2 , No 01 (2017),53.

3.	Peter Dobbs	The Impact of Fatherlessness on the Way One Relates to God as Father	Department of Theology and Religious Studies University of Otago Journal of Pastoral Psychology in 2007.	Hasil analisis data survei menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif yang kuat antara keduanya kondisi tidak berayah dan cara pandang terhadap sosok Ayah tersebut. Namun, di dalam populasi yang beribadah ke gereja, persepsi negatif terhadap ayah ini gagal diproyeksikan ke dalam masyarakat persepsi tentang Tuhan.dalam kondisi tidak memiliki sosok ayah akan cenderung mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan Tuhan mencintai tanpa syarat. akan menciptakan Presepsi Bahwa Tuhan Adalah Ayah <sup>12</sup>
4.	KimA.JonesPhD,LCSW	Assessing the Impact of Father-Absence from a Psychoanalytic Perspective	Kim A.JonesPhD, LCSW (2007) Assessing the Impact of Father-Absencefrom a Psychoanalytic Perspective, Psychoanalytic Social Work Published online: 25 Sep 2008.	Jika terkait anak-anak dan remaja adanya disleksia antara ayah dan anak saat dewasa kelak akan ada pengaruh gangguan,kesulitan, selain itu Amerika telah disebut sebagai “bangsa tanpa ayah” Terlepas dari tren yang sudah berlangsung lama ini,

<sup>12</sup> Peter Dobbs, "The Impact of Fatherlessness on the Way One Relates to God as Father", ( Tesis - Department Teologi dan Studi keagamaan Universitas Otago) 1.

				<p>dan beberapa bukti adanya</p> <p>minat baru pada ayah, masih ada belum ada yang komprehensif dan kohesif</p> <p>kumpulan teori yang luas tentang peran sebagai ayah dalam literatur psikoanalitik<sup>13</sup></p>
5.	Mary Jane Kehily	An introduction to childhood studies	New York: Open University Press, (Maidenhead), England: British Library, 2009	<p>Studi masa kecil dan remaja. Pada saat itu, (tujuan, ruang lingkup dan batasan pengasuhan anak masih belum jelas, meskipun tidak ada keraguan bahwa ada minat terhadap pendekatan baru ini di kalangan psikolog, sosiolog, antropolog, sejarawan, ahli geografi, pengacara, ekonom, dan lain-lain. Bagi banyak orang, daya tariknya berasal dari kritik terhadap "masa kanak-kanak" sebagaimana di jelaskan bahwa adanya disiplin akademis tradisional, serta komitmen terhadap beragam pendekatan interdisipliner dalam penelitian memberi</p>

<sup>13</sup> KimA, dkk, " *Assessing the Impact of Father-Absence from a Psychoanalytic Perspective*", *The Haworth Press*, Vol 14, No 01, (2007, 54 - 55.

				informasi bahwa potensi anak tampaknya mampu berpikir kritis terhadap sesuatu yang terjadi <sup>14</sup> .
6.	Mukhtar Syamsuddin*	Kritik Fenomenologis Merleau-Ponty atas Filsafat Pengetahuan	Universitas Gajah Mada, Jurnal TSAQFAH, Yogyakarta, Vol 6, No 2, 2010.	<p>Dalam penelitian Jurnal ini ditemukan bahwa fenomenologis kritik Ponty berkaitan dengan Orientasi diri kondisi dimana manusia memungkinkan kita memikirkan masalah pengetahuan hal ini sama seperti Catatan fenomenologis dari usulan Ponty adalah kita mengalami diri kita sendiri,</p> <p>Dalam pandangan Ponty ontologi implisit Fenomenologi Merleau-Ponty terungkap dengan jelas dalam karyanya yang berjudul "<i>The Visible and The Invisible</i>". Dalam karya yang terdiri dari enam bab ini, pemikiran Merleau-Ponty sepertinya dialami geser; dari "fenomenologi kesadaran" ke "fenomenologi keberadaan". Hal ini sangat disayangkan karena sepeninggal</p>

<sup>14</sup> Mary Jane Kehily, " *An introduction to childhood studies* ", New York: Open University Press, (Maidenhead), England: British Library, 2009

				<p>Merleau-Ponty Penelitian dasar terhadap pertanyaan “fenomenologi wujud” tidak dapat dilakukan sampai siap. Namun dengan tema “<i>L’Entrelacs</i>” - <i>Le Chiasme</i>, salah satu bagian paling menarik dari karya ““The Visible and The Invisible””, Merleau-Ponty memperluas wawasannya pemahamannya tentang “keberadaan fenomenologi” dengan menyusunnya Entrelacs yang artinya terjalin (saling terjalin) dan chiasmus artinya chiasm (subyek tanpa beban dualisme metafisik)<sup>15</sup></p>
7.	Anak Agung Istri Candrawati1, Wayan Nurita2, Anak Agung Ayu Dian Andriyani	Hidup Minimalis Orang Jepang Yang Dipengaruhi Oleh Ajaran Zen	Jurnal Daruma: <sup>16</sup> Lingustik, Sastra dan Budaya Jepang. Vol 01, No 01, 2021.	<p>Filosofi Kintsugi membantu kita melihat ketidak sempurnaan menjadi hal yang dapat diterima dan bahkan lebih indah.</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyelidiki pengaruh yang ditimbulkan oleh</p>

<sup>15</sup> Mukhtasar Syamsuddin, "Kritik Fenomenologi Merleau Ponty atas Filsafat Pengetahuan", Jurnal TSAQOFAH, Vol 6, No 2, (2010), 223.

<sup>16</sup> Anak Agung Istri Candrawati1, Wayan Nurita2, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, "Hidup Minimalis orang Jepang Yang dipengaruhi oleh ajaran Zen ", Jurnal Doruma:lingustik Sastra dan Budaya Jepang, Vol 01, No 01, (2021), 24-25.

				<p>pembelajaran Zen untuk gaya hidup minimalis orang Jepang masa kini, ajaran Zen dapat mempengaruhi peran mereka Gaya hidup minimalis Jepang. Peran ajaran Zen mempengaruhi gaya hidup Minimalisme Jepang dalam kehidupan, makanan, seni dan budaya.</p>
--	--	--	--	---

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Metode Kualitatif Penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu hal terjadi, daripada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan seberapa sering atau seberapa banyak suatu hal terjadi, seperti dalam penelitian kuantitatif nantinya melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan kompleks tentang fenomena yang diteliti, serta memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi atau saling terkait satu sama lain.

Jenis Metode penelitian kualitatif akan memperoleh informasi dari sudut pandang narasumber wawancara melalui data Perapektif mengenai Fenomena tersebut.

### **b. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan Metode kualitatif, yang nantinya akan mempermudah pembaca penelitian ini adapun Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pembuktian hipotesis non-kuantitatif. Bersifat deskriptif. Studi kualitatif cenderung menggunakan observasi dan penelitian sebagai buktinya. Dan untuk mendapatkan informasi dasar biasanya dilakukan melalui wawancara.

### **c. Sumber data**

Berdasarkan Jenis Sumber penelitian Kualitatif ini maka akan ada dua sumber tersebut ada dua sumber data nantinya Primer dan Sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memiliki peranan penting sebagai bahan utama rujukan penelitian. Sumber data primer yang digunakan adalah data pokok yang akan menyajikan data yang terkait dengan masalah yang akan dikaji.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang dikaji meskipun secara tidak menyeluruh, sumber data sekunder difungsikan sebagai bahan penunjang atau pendukung dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung adanya sumber data primer ialah jurnal penunjang yang membahas tentang objek kajian sesuai topik penelitian yang

#### **d. Metode pengumpulan data**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring kemajuan teknologi, metode wawancara juga dapat dilakukan melalui saluran media tertentu, seperti telepon, email, atau video call melalui zoom atau whatsapp. Wawancara dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini terdapat 8 narasumber sebagai berikut :

Rofi'i Makhmun Fadillah, Dewa Qurbany, Muhammad Aditya Alfarisi, Muhammad Firdaus Al Malikh, Muhammad Angka Romadhoni Azizi, Wahyu Budi Utama, Mohamad Dzurrul Afflah, Khanza Satriyo Ezar.

#### **e. Metode Analisis Data**

Dalam metode analisis ini nantinya akan menggunakan analisis data melalui hasil wawancara dan observasi, metode kuantitatif untuk menjawab penelitian yang mencari hubungan, akibat dan penyebab suatu fenomena. Metode analisis data ini mencakup data numerik dengan melakukan berbagai analisis yang berkaitan dengan perhitungan statistik dari hasil wawancara tersebut.

## **2. Sistematika pembahasan**

Dalam pembahasan Rancangan penelitian dengan judul “ Orientasi Diri Pada Anak - anak Fatherless di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo Perspektif Self Identify akan diuraikan terstruktur dalam bentuk bahasan.

### **a. Landasan Teori**

Dalam Skripsi nantinya akan berlandaskan pada teori Merleau-Ponty Menurut Merleau-Ponty persepsi manusia adalah partisipasi aktif di dunia sebagai bagian itu sendiri, bukan kontemplasi yang terpisah namun menjadi meditasi terpisah hal ini mungkin disebabkan oleh kesadaran manusia bagi dunia tidak diragukan lagi ada indra tubuh untuk bergerak dalam hal ini ketertubuhan identitas Menurut Merleau-Ponty, identitas diri seseorang bukanlah sesuatu yang tetap dan berlaku universal pada semua orang. Setiap individu memiliki

orientasinya masing-masing, yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, budaya, dan konteks sosialnya. Orientasi diri masyarakat terhadap fenomena yatim piatu dapat berubah seiring berjalannya waktu. Kesadaran, pengalaman dan pemahaman individu dapat berkembang sehingga menyebabkan perubahan persepsi dan respon individu terhadap kehilangan seorang ayah indra dan keterhubungan tubuh Ayah dan anak nantinya akan melahirkan cara pandang berbeda dengan kondisi anak dimana mereka mengalami *Fatherless*.

**BAB PERTAMA** menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada penelititentang apa dan hendak ke mana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antara bab.

**BAB KEDUA** menjelaskan tentang Idrientasi diri sebagai *Self identify*.

**BAB KETIGA** membahas tentang pemikiran Merleau-Ponty terhadap Orientasi diri terhadap Anak anak *Single Parents* di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo

**BAB KEEMPAT** membahas tentang analisis pemikiran para ilmuwan bab ini nantinya akan menjadi penghubung antara teori yang muncul terkait perihal tersebut secara problem dan saling keterhubungan antara latar belakang keluarga *Single Parents* dengan identitas diri.

**BAB KELIMA** menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran

## **BAB II**

### **SINGEL PARENT DAN ORIENTASI DIRI**

#### **A. Single Parents**

Orangtua tunggal, atau single parent, menghadapi tugas mengasuh anak sendirian, mungkin karena berbagai alasan, termasuk perceraian di mana satu dari pasangan tidak ingin mencari pengganti karena trauma perkawinan. Ada juga kasus di mana orangtua tunggal setelah bercerai memilih untuk tidak menikah lagi karena anak yang diasuh memerlukan perhatian penuh, sehingga mencari pasangan baru tidak terpikirkan. beberapa anak dalam konteks ini diasuh tanpa adanya kolaborasi antara ayah dan ibu. orang tua tunggal, baik ibu maupun ayah, berperan ganda dalam rumah tangga, memainkan peran ganda sebagai figur yang memberikan imitasi nilai kepada anak, terutama balit<sup>17</sup>a. nantinya hal ini mengakibatkan sebuah orang tua yang menjadi *Single Mothe<sup>18</sup>r dan Single Father<sup>19</sup>*.

Dalam membangun pengalaman ketertubuhan seorang anak nantinya mereka akan membutuhkan peran orang tua, pengalaman sentuhan, visual dan indra akan memberikan kesan terhadap kehidupan mereka nantinya hal ini akan menguji sejauh mana *value* orang tua untuk mengembangkan anak mereka yang Pasti terkadang merasa *Fatherless dan Motherless*, bagaimanaiah jalan kembang pikiran mereka sebagai anak lagi laki atau perempuan nantinya untuk

---

<sup>17</sup> Afrina Sar," Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita",urnal Ilmu Komunikasi,Vol 3,No, 2, (2015), 128.

<sup>18</sup> Iin Tata Maranatha br Hutasoit," Single mother role in the family", Education and Social Sciences Review, Vol 2, No 1, (2021),28.

<sup>19</sup> Sri Lestari," Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak ", Jurnal Sains Psikologi, Vol. 9,No. 1,( 2020), 2.

menanamkan nilai masculine<sup>20</sup> dan feminisme<sup>21</sup>, tentunya ini menjadi hal penting untuk memberikan kesan didalam hidup mereka nantinya.

a. Penyebab *Single parent*

Adanya sebuah *Single parent* memang di akibatkan oleh perceraian, meninggal dunia dan masih banyak hal lagi tentunya kondisi kondisi ini bukan hal yang ingin dihadapi, bahkan pengaruh identitas diri pada anak menjadi terganggu pula apa bila ada kesalahan dalam pola asuh orang tua berikut ini adalah penjelasan penyebab *Single parent* beserta penjelasannya, dalam setiap pernikahan, tak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan kandasnya hubungan antara dua individu. hal ini mengakibatkan fenomena sosial seperti keluarga *single parent*, di mana hanya terdapat satu orang tua, baik ayah atau ibu. penyebab terbentuknya keluarga *single parent* bisa berasal dari perceraian, kematian salah satu pasangan, hamil diluar pernikahan, atau adopsi anak.<sup>22</sup>

Perceraianya sering kali dipicu oleh masalah ekonomi, di mana banyak kasus perceraian disebabkan oleh kemiskinan (Hanani, 2013). *Single mother*, setelah bercerai, harus menghadapi kenyataan bahwa mantan suami mungkin tidak memenuhi kewajibannya memberikan nafkah, sehingga mereka harus mandiri dalam memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi (Hanani, 2018). mengambil pekerjaan di sektor publik dan bekerja tanpa lelah untuk menghasilkan

---

<sup>20</sup> Umaroh Anisa Zuma”Representasi Maskulinitas Ayah Tunggal Dalam Film”,( Skripsi - Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhamadiyah Surakarta,2021) 1.

<sup>21</sup>Dhiyaa Thurfah Ilaa,” Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4, No.3, ( 2021), 212.

<sup>22</sup> Afrina Sar,” Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita”,urnal Ilmu Komunikasi,Vol 3,No, 2, (2015), 130.

pendapatan menjadi langkah penting bagi single mother. selain itu, praktik menabung juga menjadi upaya pencegahan ekonomi, di mana mereka mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kebutuhan mendesak, khususnya pendidikan anak-anak mereka.<sup>23</sup>

Adapun istilah lain yaitu *Single Father* dan *Single Mother* istilah ini merupakan bentuk dari arti sosok orang tua tunggal dari Ayah maupun ibu dari istilah istilah ini menjadi bahasa buat orang tua tunggal menjadi lebih mudah untuk dipahami dan didengar adapun penjelasan tentang hal tersebut seperti<sup>24</sup>dibawah ini :

#### 1) *Single Mother*

*Single mother* merujuk kepada perempuan yang menjadi orang tua tunggal dalam keluarganya akibat perceraian, kematian suami, atau kepergian pasangan. Peran mereka sebagai orang tua tunggal memerlukan ketangguhan, terutama karena harus mengemban tugas ganda sebagai ayah dan ibu. meskipun tidak diinginkan, banyak faktor seperti perceraian atau kematian pasangan yang membuat seorang perempuan menjadi single mother. mereka menghadapi probkmeatik namun harus memiliki motivasi kuat untuk membantu persepsi dan integritas dalam keluarganya dan tanggung jawab terhadap anak-anak mereka yang menjadi pendorong kekuatan dan ketangguhan.

---

<sup>23</sup> In Tata Maranatha br Hutasoit, "Single mother role in the family", *Education and Social Sciences Review*, Vol 2, No 1, (2021), 28.

<sup>24</sup> Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent ", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, (2013), 89.

Orang yang berstatus sebagai single parent (mother) menjalani kehidupan yang tidaklah hal ini mengharuskan mengambil peran ganda dalam membangun cara pandang untuk anak-anak mereka seorang ayah dan ibu dalam keluarga mereka. single mother merupakan gambaran seorang wanita tangguh. banyak alasan yang menyebabkan seseorang memiliki status sebagai janda mulai dari kematian pasangan, hal ini juga menggambarkan sebuah nilai Feminisme tentang nilai value seorang wanita yang mampu mengemban banyak hal salah satunya menjadi *Single Mother* ini. Dalam implementasinya seorang wanita sebagai seorang *Single Mother* harus mempunyai nilai value sebagai wanita seperti nilai feminisme, sosok wanita seperti ini sangat menjunjung integritas diri, kelihaihan Komunikasi, mampu juga memanfaatkan kelebihan diri mempunyai kesadaran diri tinggi, mampu *multitasking* ( melakukan kegiatan banyak hal baik dalam peran sosial dan lainhal lagi ) mempertimbangkan aspek -aspek hukum dan moralitas sekitar.<sup>25</sup>

Single mother bekerja keras dengan satu tujuan utama: memastikan kebutuhan anak-anak mereka terpenuhi. Segala upaya dan keputusan yang diambil selalu berlandaskan kebahagiaan anak-anak. Meskipun tanpa kehadiran seorang ayah, mereka tetap berkomitmen memberikan yang terbaik dalam peran sebagai orang tua tunggal. Meski kehidupan sebagai single mother penuh tantangan, mereka tekun dalam memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi,

---

<sup>25</sup> Iin Tata Maranatha br Hutasoit, " *Single mother role in the family*", Education and Social Sciences Review, Vol 2, No 1, (2021), 28 - 29.

dengan harapan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi mereka. dalam hal ini peran wanita menjadi sebuah Pengalaman indra dan rasa pada sosok si anak nanti yang menggambarkan sosok kepemimpinan wanita dalam hidupnya.<sup>26</sup>

## 2) Single Father

Orang tua yang memiliki hak asuh sering menghadapi tantangan dalam merawat anak. Stres dapat muncul karena ayah cenderung kurang memahami perasaan dan kebutuhan emosional anak, terutama saat masih kecil. Perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu tunggal juga terlihat, di mana ayah mungkin cenderung memanjakan dan posesif, sementara ibu lebih suka membagi tugas untuk mengajarkan anak mandiri. Meskipun begitu, ibu tetap memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapatnya.<sup>27</sup>

Single parent di Indonesia, terutama yang dipimpin oleh ibu sebagai orang tua tunggal, mencapai proporsi signifikan dengan 80% dari 24% kepala keluarga perempuan. Sebaliknya, hanya 4% dari 76% kepala keluarga laki-laki yang memiliki status single parent, menurut data SUPAS BPS 2015. dalam peran ayah sebagai orang tua tunggal untuk bisa memberikan pengalaman ketertubuhan dan orientasi diri dengan *paternal engagement* interaksi langsung antara ayah dan anak, seperti bermain bersama, memberikan pembelajaran, atau berpartisipasi dalam kegiatan santai.

---

<sup>26</sup> Iin Tata Maranatha br Hutasoit, " *Single mother role in the family*", *Education and Social Sciences Review*, Vol 2, No 1, (2021),30.

<sup>27</sup> Sri Lestari," Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak",*Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 9, No. 1, ( 2020), 3.

aspek lainnya melibatkan aksesibilitas atau ketersediaan untuk berinteraksi secara temporal, serta tanggung jawab dan peran dalam merencanakan aspek pengasuhan anak.

Dalam pemeranan ayah penting terhadap aspek sensitivitas emosional positif mencakup respons emosional ayah yang positif terhadap anak. Peran moral ayah melibatkan memberikan contoh teladan moral kepada anak. sementara itu, peran panutan gender melibatkan ayah sebagai model peran bagi anak, membentuk gambaran tentang perilaku yang diharapkan. Membantu dalam memberikan pengalaman visual sebagai seorang ayah<sup>28</sup>, pemeran dalam memberi orientasi seorang ayah akan menjadi penting dan berkesan untuk mengobati rasa ingin dilindungi di dewasa nanti selain itu pada aspek spiritual seorang ayah cenderung mempunyai efek yang berpengaruh terhadap intensi kedisiplinan anak nanti dalam menanamkan nilai spritualnya.<sup>29</sup>

Dalam pandangan seorang ayah yang memandang peran sebagai orang tua tunggal sebagai tanggung jawab yang lebih besar dan berat, harus mengelola ganda tanggung jawab mengurus anak dan bekerja. penyesuaian perilaku dilakukan dengan fokus lebih pada tanggung jawab mengurus anak setelah pulang kerja, menggantikan kegiatan bersosialisasi sebelumnya, meskipun begitu banyak sekali kesulitan menghadapi anak

---

<sup>28</sup> Sri Lestari, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 9, No. 1, (2020), 3 - 4.

<sup>29</sup> RISK A, "Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orang tua tunggal terhadap sikap spiritual anak", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 16, No. 02, (2022), 15

yang rewel dan merasa sendirian dalam pengasuhan. ketika dihadapkan pada keputusan pindah kota oleh atasan, ayah menolak demi kepentingan anak, meskipun menyadari risiko kehilangan pekerjaan. selain itu, ayah telah mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan baru yang lebih sesuai jika dikeluarkan dari pekerjaan saat ini. namun, ia juga menghadapi kendala emosional karena merasa malu untuk melakukan tugas-tugas yang dianggapnya tidak sesuai dengan peran gendernya sebagai seorang ayah. selain itu adanya budaya Patriarki di Indonesia yang mengharuskan seorang ibulah yang seharusnya mengurus anaknya dari pada menjadi ayah tunggal<sup>30</sup>.

## **B. Identitas diri pada manusia menurut Merleau-Ponty**

### **a. Merleau-Ponty**

Suatu kondisi orang tua *Single Parents*<sup>31</sup> dimana hilangnya salah satu peran ayah atau ibu dengan sebutan *Fatherless dan Motherless*, hal ini nantinya hanya akan menyisahkan salah satu dari orang tua tersebut yang handil dalam tumbuh kembang anak tersebut yang biasa didengar dengan sebutan *Single Parents*, pada kejadian dampak *Fatherless* atau *Motherless*<sup>32</sup> nantinya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut menjadi pengaruh hilangkan peran dalam membangun orientasi diri

---

<sup>30</sup> Sri Lestari, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak", Jurnal Sains Psikologi, Vol. 9, No. 1, (2020), 2.

<sup>31</sup> Olga Stavrova, "Single Parents, Unhappy Parents? Parenthood, Partnership, and the Cultural Normative Context", Journal of Cross-Cultural Psychology, Vol 46, No 01, (2014), 1.

<sup>32</sup> Djauharoh, "Tantangan Pengasuhan Jaman Now : Fatherless dan Motherless dalam Pendidikan Seksualitas", <https://djauharoh.wordpress.com/2018/01/11/tantangan-pengasuhan-jaman-now-fatherless-dan-motherless-dalam-pendidikan-seksualitas/>, diakses pada 11 Januari 2024.

manusia<sup>33</sup>, seperti yang kita ketahui kebutuhan manusia tentang pengalaman yang didapatkan dari indra, visual dan sentuhan membangun sebuah persepsi yang muncul hal ini berhubungan dengan teori Self identify dalam menurut Merleau-Ponty, namun sebelum itu Merleau-Ponty mempunyai nama lengkap yaitu Maurice Merleau-Ponty yang lahir di tahun 1908 hingga 1961<sup>34</sup>.

Salah satu karya terpenting ahli fenomenologi perancis dia merupakan sosok sebagai pengembang gagasan tentang tubuh sebagai titik awal jalan ada orang di dunia. Arah dan diri, termasuk tubuh fisik, menunjukkan adanya “perasaan” (*feeling*)<sup>35</sup> tentang dunia. merleau-ponty mencerminkan perasaan batin ini secara mendalam, pembahasan teori merleau ponty tentang identitas diri tentunya tidak jauh tentang memahami rasa, merleau-ponty menyampaikan argumennya sebuah filosofi yang menjadi dasar refleksi pengalaman tubuh. dengan kata lain, pengalaman rasa di sini adalah titik awal pemahaman bagaimana memahami hubungan antara tubuh dan dunia fenomenolog ini tidak terpisah dari dunia, melainkan suatu wujud di dunia dalam keterhubungan pengalaman rasa<sup>36</sup>.

Di dalam analisis merleau-ponty menyajikan gagasan observasi. persepsi adalah aktivitas tertentu dan sensorik, seperti penglihatan atau pendengaran sesuatu atau itu abstrak dan intelektual, seperti berpikir atau

---

<sup>33</sup>Knud Illeris, “*Learning, identity and self-orientation in youth*”, Young Nordic Journal of Youth, Vol 11, No 4, 2003, 358.

<sup>34</sup>Tanius Sebastian1, “*Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa*” An International Journal of Philosophy and Religion, Vol 32, No 01, (2016) 95.

<sup>35</sup>Ibid 96.

<sup>36</sup>Thomas Hidy Tjaya, “Merleau-Ponty dan keberubuhan Manusia”, Gema Teologika, Vol. 7 No. 2, (2022), 251.

rindu. seperti yang kita ketahui bahwa manusia kerap kali menemukan sebuah pengalaman baik secara visual maupun secara indra tubuh, hal ini membuktikan bahwa manusia mudah mengingat hal-hal secara visual warna maupun indra melahirkan sebuah persepsi baru yang ada dalam hidup manusia dengan beragam warna dunia, menampakkan dirinya ke sistem visual, sementara ruang mengungkapkan dirinya melalui sinyal tubuh dan keinginan untuk mengatasi jarak. Inilah yang sebenarnya dilihat Merleau-Ponty bahwa ketidaktahuan informasi dan filosofi tradisional yang menggambarkannya sifat interaksi atau hubungan antara pengalaman dunia dan pengalaman indra manusia.<sup>37</sup>

Membahas tentang persepsi manusia dari konsep teori yang dijelaskan oleh Merleau-Ponty ini menjelaskan bahwa persepsi manusia timbul. Persepsi dimaknai sebagai tindakan orang utama yang melahirkan pemikiran dan cara hidup tertentu. Menurut Merleau-Ponty sering menghakimi orang yang salah memahami objek karena manusia memusatkan perhatiannya pada objek, dan dasar argumentasi bagi Merleau-Ponty, persepsi tidaklah demikian perasaan kasar (perasaan kasar) seperti menganut empirisme atau pemikiran rasional seperti yang dipahami oleh intelektualisme, dan kritis. pemikiran ini memberi pengertian dan menggiringnya pada pemahaman tidak berasal sudut pandang manapun bukankah masuk akal karena tidak dari sudut pandang

---

<sup>37</sup> Ibid., 250.

manapun yang berarti tidak berasal dari pengalaman, layaknya manusia yang tidak melihat rumah dengan sudut pandang matanya<sup>38</sup>.

Perspektif di sini diandaikannya sebagai konsekuensi logis kebutubuhan manusia dan sekaligus kritik terhadap Plato yang memandang bahwa hakikat paling utama dan tertinggi manusia dalam akal budi yang bersifat impersonal. Dalam teori Merleau-ponty ada beberapa penjelasan tentang Orientasi diri namun sebelum membahas tentang beberapa orientasi diri menurut Merleau-Ponty adapun penjelasan tentang Orientasi diri sebagai berikut

### **C. Orientasi diri ketertubuhan dan orang lain**

Dari kecil manusia kerap kali belajar berpikir untuk mengenal dirinya sendiri sebagai memahami identitas dirinya, secara indra dan pengalaman yang ditemui setiap saatnya beberapa pepatah seorang filsuf Descartes tentang *Cogito ergo sum* yang artinya saya berpikir maka saya ada<sup>39</sup> hal ini berarti bahwa ketika manusia mulai berpikir disaat itulah keberadaanya memang ada sebagian kehadiran dirinya selain itu juga untuk menentukan sebuah entitas diri maka akan dimulai dari berpikir terlebih dahulu Merleau-Ponty juga menghubungkan anggota tubuh tidak utuh karena sakit maupun kecelakaan (orang mengalami gejala ini Meskipun anggota badannya diamputasi Seolah-olah bagian itu masih

---

<sup>38</sup> Thomas Hidy Tjaya, "Merleau-Ponty dan kebutubuhan Manusia", Gema Teologika, Vol. 7 No. 2, (2022), 251.

<sup>39</sup> I Made Arta Wibawa, "Cogito Ergo Sum Kata Kunci Revolusi Mental Diri", <https://www.radio.denpasarkota.go.id/berita/cogito-ergo-sum-kata-kunci-revolusi-mental-dir/>, diakses pada 10 Januari 2024.

menempel disana dalam tubuhnya), gejala anosognosia (Seseorang yang sedang mengalami hal ini tidak dapat mengenali dan memahami kekurangan anda sendiri) dan contohnya Schneider (veteran Perang Dunia I) orang yang mengalami cedera kepala hilangnya kemampuan untuk gerak indra, seperti menunjuk hidung sendiri ataupun melakukan kegiatan Visualisasi.<sup>40</sup>

Merleau-Ponty Simpulkan bahwa intensionalitas itu ada Kalau bicara tentang tubuh Anda, yang terpenting adalah kemampuan atletik Anda. atau kemampuan bergerak (keterampilan motorik). lainnya Bersama Husserl, Merleau-Ponty penekanan pada keterampilan motorik sebagai intensionalitas Seseorang yang bekerja di alam eksistensi Kesadaran berhubungan dengan intensionalitas. Ini bukan gagasan Merleau-Ponty, menurutnya, hal ini memprihatinkan. Meskipun merupakan tradisi filsafat Barat, kemampuan untuk bergerak atau menjangkau ruang ini dan itu, pengakuan ini dikatakan ada dalam kaitannya dengan benda-benda sekitar Seolah berbicara melalui tubuh eakspresi kesatuan dan integrasi normal Gerakan tubuh dan persepsi intuitif kita lingkungan tertentu<sup>41</sup>.

Dalam Orientasi diri pengalaman ketertubuhan tubuh tidak hanya dianggap sebagai sistem mekanik, tetapi sebagai cara untuk menyatakan pikiran, perasaan, harapan, dan kehendak seseorang. Merleau-Ponty menggambarkan tubuh sebagai jejak fasih dari eksistensi, menekankan interpretasi dunia dari perspektif waktu, bukan hanya ruang. kekurangan mempertimbangkan dimensi

---

<sup>40</sup> Thomas Hidy Tjaya, "Merleau-ponty dan ketertubuhan Manusia", : Gema Teologika, Vol 7, No 2, (2022) 251.

<sup>41</sup> Ibid., 252.

waktu dalam pemahaman tubuh manusia dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan kesadaran manusia. Keterhubungan tubuh juga akan mempengaruhi orang lain selain diri sendiri. Hubungan interpersonal sangat penting karena berasal dari keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Hubungan semacam itu beroperasi dalam lingkungan yang dimiliki bersama<sup>42</sup>. Untuk memahami lingkungan tersebut, anak perlu memahami kata-kata dan menghubungkannya dengan objek yang dimaksud.

Menurut Merleau-Ponty, belajar bahasa tidak hanya tentang memahami makna kata, tetapi juga melibatkan tindakan nyata, seperti melihat kata digunakan dalam konteks tertentu. Fenomena komunikasi dalam bahasa menunjukkan kebenaran dan keanehan dalam solipsisme. Dunia sosial tidak hanya terbatas pada bahasa verbal, melainkan mencakup seluruh aspek eksistensi manusia. Kesadaran terhadap objek sangat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh subjek. Walaupun demikian, pandangan ini menyatakan bahwa objek seharusnya dapat diidentifikasi melalui berbagai pengalaman yang dapat dialami. Pendekatan intelektualisme memandang organ perasa sebagai alat untuk persepsi subjek. Merleau-Ponty berpendapat bahwa seseorang tidak dapat dengan pasti menyatakan bahwa organ perasa yang ada pada tubuhnya selalu memiliki kemampuan kognitif, karena pengalaman persepsi sebenarnya bersifat ambigu<sup>43</sup>.

Dalam pengalaman ketertubuhan baik dari diri sendiri maupun orang lain adalah hasil pengamatan dan analisis terhadap hal yang pernah ditemui

---

<sup>42</sup> Thomas Hidy Tjaya, "Merleau-Ponty dan Kebertubuhan Manusia", *Gema Teologika*, Vol. 7 No. 2, (2022), 253

<sup>43</sup> Tanius Sebastian1, "Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa" *An International Journal of Philosophy and Religion*, Vol 32, No 01, (2016) 95.

sebelumnya, ini mungkin juga terjadi ketika ada orang tua tunggal yang mengambil peran dari anak yang terkena *Fatherless* maupun *Motherless* tersebut, pada pengalaman ketertubuhan dari sentuhan Merleau-Ponty menolak gagasan pemisahan indera, mengemukakan bahwa setiap organ perasa mengeksplorasi objek dengan sensitivitasnya sendiri. eksplorasi ini membentuk sintesis khusus dan memungkinkan ko-eksistensi antar indera. Ia menekankan pentingnya kuasi-lapangan-sentuhan dalam persepsi visual untuk mengatasi pemisahan indera. Pemisahan indera, menurutnya, terjadi karena ketidakmampuan indera untuk bertransposisi, dan solusinya adalah fokus kembali pada tubuh sebagai subjek persepsi. hal ini menunjukkan pengalaman yang ditimbulkan dari orang tua tunggal mempunyai dampak dari pengalaman sentuhan.<sup>44</sup>

#### **D. Orientasi diri pengalaman rasa dan Visual**

Dalam pengalaman Visual manusia, merupakan cara mudah yang di temui setiap saat bahkan pengalaman Visual berupa melihat gerakan gesture manusia, warna dll, pengalaman Visual dari indra mata ini kerap kali memunculkan sebuah gagasan - gagasan yang baru dan unik. ada banyak aspek penglihatan manusia seperti gerak tubuh. anatomi, Bentuk dan proporsi. hal ini dapat terjadi karena beberapa hal berikut ini merupakan bentuk refleksi diri dan penghayatan terhadap objek digunakan untuk menemukan pola-pola penting dalam tubuh orang, Tubuh manusia digunakan sebagai bahasa visual yang bersifat simbolik

---

<sup>44</sup> Tanius Sebastian1, "Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa" An International Journa Philosophy and Religion, Vol 32, No 01, ( 2016 ).105.

menurut Merleau-Ponty orang harus harus memunculkan kualitas warna dalam dirinya. misalnya, terhadap warna merah yang bersimbolkan kekerasan atau terhadap warna hijau sebagai ketenteraman<sup>45</sup>.

Merleau-Ponty juga menjelaskan tentang sebuah teori pengalaman rasa. Ia mengilustrasikannya seperti saat orang tertidur. Tidur terjadi dan berproses melalui serangkaian sebuah sikap yang membutuhkan beberapa waktu yang tanpa sadar bisa langsung terlelap, bentuk pengalaman rasa baik yang di rasakan secara visual, rasa atau tubuh ini bukan hanya mempengaruhi diri sendiri namun orang lain juga, Merleau-Ponty menyatakan bahwa apapun yang dapat dirasakan melalui indra ataupun visual merupakan *sensible* bukan hanya kualitas dari penggerak, tetapi “cara mengada tertentu di dalam dunia yang disugestikan pada kita dari suatu titik dalam ruang yang dirangkap, dan hanya ada wujud dari tindakan tubuh kita Merleau-Ponty juga membahas kembali mengenai hakikat tubuh<sup>46</sup>.”

Dengan adanya sebuah makna pengalaman rasa, sensasi, organ perasa, dan hubungan sebuah perasaan (*Feeling*)<sup>47</sup> bukanlah hasil objektivikasi namun hal ini dipertegas oleh Merleau-Ponty dalam tesis kesatuan rasa dan hakikat tubuh. Ia menyatakan bahwa makna yang ada bukanlah koleksi sensasi bertubuh melainkan bahwa tubuh itu menggunakan bagian-bagiannya sendiri sebagai sistem simbol-simbol bagi dunia menurut Merleau-Ponty, ialah bahwa setiap rasa menjalin suatu interkomunikas keterhubungan antara perasaan tubuh dan lainnya mereka semua berkomunikasi melalui inti makna mereka. ketika menyentuh sebuah benda,

---

<sup>45</sup> Tanius Sebastian, ” *Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa*” *An International Journal of Philosophy and Religion*, Vol 32, No 01, ( 2016 ) 100.

<sup>46</sup> *Ibid.* 96.

<sup>47</sup> *Ibid.*

misalnya, orang dapat merasakan bentuknya sehingga ia tahu bahwa benda yang ini berat, ringan, panas, atau dingin. Ketika mendengar suara aspal panas dalam proses perataan jalan, orang merasakan sesuatu yang kasar dari bunyi gesekan alat pekerjanya<sup>48</sup>.

Pengalaman rasa terkadang menjadi pengalaman manusia yang cepat untuk diterima karena hal ini cenderung bersifat Subjektif, hal ini bisa di rasakan ketika orang tua tunggal mengambil langkah dalam pendidikan anaknya, membangun hubungan komunikasi dan sosial, membangun sesuatu yang bersifat empirisme, membangun keseimbangan emosional, Orientasi kepemimpinan dan lain hal lagi bahkan dalam pengalaman rasa hal Subjektif menurut Merleau-Ponty, kesadaran subjektif terhadap pengalaman memainkan peran kunci dalam membentuk "kesatuan sintesis." Dalam perspektif rasionalis, pengalaman dipahami secara ideal melalui analisis kesadaran dan pengetahuan. Namun, Melalui refleksi radikal, Merleau-Ponty mengajak kita untuk kembali ke pengalaman primordial di mana dualitas antara subjek dan objek tidak berlaku.<sup>49</sup>

#### **E. Orientasi Kesadaran diri**

Membangun kesadaran diri sebagai manusia membantu dalam pengenalan orientasi diri tersebut Dalam analisis Merleau-Ponty, pandangan Descartes mengenai kesadaran (cogito) dalam diktum cogito ergo sum (aku berpikir maka aku ada) membuat tentang penegasan terhadap sebuah keabadian akal budi dan

---

<sup>48</sup> Tanius Sebastian1, "Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa" *An International Journal of Philosophy and Religion*, Vol 32, No 01, ( 2016 ) 107.

<sup>49</sup> *Ibid.* 114.

pengakuan atas kesadaran abadi. Menurut Merleau-Ponty, kalau kesadaran itu bersifat abadi, bagaimana mungkin jika hanya dipengaruhi oleh pengalaman hidup sehari-hari yang ditemukan secara Eksternal saja, Oleh karena itu berkenaan tubuh dan kesadaran menjadi dampak juga terhadap Orientasi diri, menurut Merleau-Ponty mengenalkan dua jenis kesadaran yaitu kesadaran bisu (silent consciousness) dan ragawi (bodily consciousness), kesadaran ini tentunya sudah di mulai pada masa kanak - kanak, masa ini bisa digambarkan sebagai masa informatif untuk memahami tentang dunia. Seorang anak dilahirkan di dunia ini tidak mempunyai banyak pemahaman yang matang namun dengan proses pembelajaran menjadi mungkin melalui kematangan biologis dengan menemukan dunia tersebut dan belajar bagaimana menghadapinya<sup>50</sup>.

Bahkan dalam pengertian umum kesadaran diri adalah inti dari keberadaan manusia, memungkinkan mereka hadir secara penuh untuk diri sendiri. dengan kemampuan refleksi, abstraksi, dan imajinasi, manusia mampu menjaga jarak dengan lingkungannya, menyadari sejarah dan kenyataan dirinya. kesadaran diri dapat dianggap sebagai proses "gerak ke dalam diri" untuk menyadari hakikat diri manusia, bahkan dalam istilah saat ini banyak menggunakan kalimat self - existence Penting untuk menegaskan bahwa untuk mencapai kesadaran diri, kehadiran diri, dan otonomi diri, diperlukan ruang kebebasan yang memadai. "Menjadi diri" yang sejati dan otentik memerlukan kebebasan eksistensial yang menciptakan lingkungan yang memadai untuk pengembangan diri. membentuk

---

<sup>50</sup> Thomas Hidy Tjaya, "Merleau-Ponty dan kebertubuhan Manusia", Gema Teologika, Vol. 7 No. 2, (2022), 253.

kepribadian dalam orientasi diri menjadi alasan yang kuat adanya kesadaran diri.<sup>51</sup>

Hal ini akan menjelaskan bagaimana generasi muda saat ini berupaya mencapai pendidikan dan kualifikasi melalui pendidikan dan kegiatan lainnya. dalam Orientasi kesadaran diri Merleau-Ponty menunjukkan bahwa kesulitan memahami Orientasi diri (self) karena manusia adalah pengada yang memiliki tubuh dan hidup dalam waktu, menurut Merleau-ponty diri merupakan cara untuk mengungkapkan hubungan dengan obyek-obyek. Pengetahuan manusia mengenai diri tidak pernah bersifat transparan sebagaimana diuraikan Descartes karena manusia adalah pengada yang memiliki tubuh dan berada dalam ruang dan waktu, pentingnya mengenal orientasi dalam kesadaran diri membantu dalam mengenal hal empiris, materialistik bahkan dalam perah orang tua pun juga berpengaruh dalam hal demikian<sup>52</sup>.

Namun begitu dengan adanya *Single Parents*<sup>53</sup> juga akan mempengaruhi terhadap cara pengenalan orientasi diri tersebut, adapun terdapat dua karakteristik terkait pembelajaran yang menonjol, terutama pada anak kecil. yang pertama adalah pembelajaran ekstensif dan tanpa sensor. anak menerjunkan diri pada segala kemungkinan dan hanya dibatasi oleh perkembangan biologisnya serta karakteristik lingkungannya. kedua, anak-anak paling mempercayai orang dewasa di sekitarnya. jadi bisa dikatakan, hanya orang-orang dewasa saja yang bisa dijadikan referensi baik dari sosok ayah maupun sosok ibunya sendiri tanpa

---

<sup>51</sup> Tanius Sebastian1, "Mengenal Fenomenolog Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa" An International Journa Philosophy and Religion, Vol 32, No 01, ( 2016 ) 102.

<sup>52</sup> Ibid. 101.

<sup>53</sup> Zahrotul Layliyah, "Perjuangan hidup Single Parent", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, ( 2013), 89.

ada kemungkinan untuk mengevaluasi atau memilih apa yang orang dewasa sajikan – dan harus, misalnya, mempelajari bahasa yang mereka gunakan, budaya di mana mereka menjadi bagiannya dan sebagainya<sup>54</sup>.

Kemampuan untuk memahami tidak hanya tubuh tetapi juga satu sama lain pasalnya penyatuan tubuh dan cita-cita. hal ini juga menunjukkan integrasi regional membedakan satu emosi dari emosi lainnya. Pendapatnya juga tidak sepenuhnya berbeda. Pasal bersifat independen dan tidak konsisten . Pada istilah "orientasi diri, yang<sup>55</sup> tepat untuk menggambarkan fakta bahwa itu adalah proses umum di mana seseorang bertujuan untuk mengeksplorasi diri sendiri, pilihannya, jenis pekerjaan dan minatnya, adapun dalam membangun orientasi diri kerap saja mendapatkan beberapa hambatan yang muncul hal ini membuat sebuah *Struggle*<sup>56</sup> tersendiri baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan beberapa hambatan ini akan melahirkan persepsi berbeda tentang penafsiran diri yang mengakibatkan *krisis identitas*<sup>57</sup>

#### **F. Krisis Identitas pada Orientasi diri**

Setelah memahami tentang Orientasi diri menurut Merleau-Ponty, pembahasan kali ini adalah mengenai krisis identitas, dalam prihal ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang timbul akibat adanya pola asuh *Single*

---

<sup>54</sup> Olga Stavrova, "Single Parents, Unhappy Parents? Parenthood, Partnership, and the Cultural Normative Context", *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol 46, No 01, ( 2014),2.

<sup>55</sup> Knud Illeris, "Learning, identity and self-orientation in youth", *Young Nordic Journal of Youth Research*, Vol 11, No 4, ( 2003 ),371.

<sup>56</sup> Eni Kusumawati, "Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless", ( Skripsi - Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023 ) 17.

<sup>57</sup> Shalahudin Pasha, " *Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di masa Pandemi* ", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2, ( 2021) 653.

*Parents* tentu saja masalah ini tidak jauh dari permasalahan seorang anak yang mengalami *Fatherless*<sup>58</sup> maupun *Motherless*<sup>59</sup>, yang akibatnya anak akan mengalami kebingungan dalam memahami dirinya sendiri. Erik Erikson seorang filsuf dan ilmuwan psikologi Jerman memperkenalkan konsep "Krisis Identitas" dalam bukunya "Theory of Personality"<sup>60</sup>. krisis ini mencakup pencarian jawaban rasional terhadap pertanyaan seperti Siapakah aku? dan Mau jadi apakah aku? dalam konteks alternatif dan pilihan individu. LP

Erikson menggambarkan identitas sebagai fase sulit remaja, di mana individu berusaha mempertahankan loyalitas dengan bebas meskipun dihadapkan pada kontradiksi yang tak terduga. Identitas diri dipahami sebagai kesadaran individu terhadap dirinya, hasil dari pengalaman dan penilaian terhadap perbedaannya dengan orang lain. Krisis identitas sering muncul ketika individu merasa terbatas oleh aturan, mengejar pengakuan eksternal, dan memiliki pandangan yang sempit terhadap kehidupan.<sup>61</sup>

Dalam pembicaraan Single Parents banyak faktor yang membuat orang tua akhirnya menjadi orang tua tunggal dan anak mereka mengalami *Fatherless* dan *Motherless*, yang mengakibatkan krisis identitas sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Tomasz Drewniak, "Father Figure as Foundation Of Philosophical Discourse", *Journal of International Scientific Publications*, Vol 14, ( 2020), 22.

<sup>59</sup> Ivan Rachmawan, "Pengaruh Psikoedukasi Spritual Pada Anak *Motherless*" *Nursing Information Journal* Vol. 1, No 2, ( 2022 ), 49.

<sup>60</sup> Ibid. 653.

<sup>61</sup> Shalahudin Pasha, "Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2 (2021) 654.

1. Kehilangan anggota keluarga, terutama orang tua, merupakan pengalaman yang tidak terduga dan dapat memengaruhi secara psikologis. menurut Purwadi (2004), pengalaman hidup dan interaksi dengan orang tua membentuk gaya pengasuhan yang dapat mempengaruhi pilihan hidup di masa depan. Selain itu, kehilangan orang tua juga dapat menciptakan krisis identitas pada individu, karena pengalaman tersebut memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan identitas diri. identitas diri dapat terguncang saat individu menghadapi perubahan hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Erikson dalam jurnal "Identities: A Developmental Social-Psychological Perspektif <sup>62</sup>e"
2. Ketika remaja mengalami perubahan fisik dan mental menuju dewasa, mereka sering mengalami krisis identitas, menurut Erikson. Masa ini memunculkan ketidakpastian dan refleksi diri, membuat individu menjadi kritis terhadap identitas mereka tanpa memandang usia atau fase kehidupan. Krisis identitas, menurut pandangan ini, merupakan suatu bentuk refleksi diri terhadap kelemahan identitas personal. krisis identitas dapat timbul saat individu menghadapi perubahan besar dalam hidup, baik dari dalam maupun luar diri. hasil penelitian Hidayah dan Huriati (2016) menunjukkan bahwa

---

<sup>62</sup> Shalahudin Pasha," Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi", Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2 (2021) 654.

krisis identitas bisa memicu perilaku destruktif karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>63</sup>

3. Hilangnya peran dalam mengenal orientasi diri memunculkan kebingungan bagaimana faktor mereka menggambarkan sosok yang baik dan menjadi contoh membangun persepsi kelak. Seseorang yang menghadapi ketidakpastian masa depan dan konflik batin dapat merasa bingung. selain itu, mereka mungkin menarik diri dari lingkungan, menyatu dengan teman sebaya tanpa menunjukkan diri sejati, dan mempertanyakan keyakinan mereka. krisis identitas bisa membuat seseorang menjadi pasif, menghindari masalah, merasa kehilangan, dan bertindak impulsif. Kesulitan dalam mengekspresikan diri dan menentukan keinginan juga dapat membuat individu berubah menjadi pribadi yang berbeda secara negatif.<sup>64</sup> (Baumeister, R. F., dkk, 1985)

Proses pembentukan identitas berlangsung sepanjang hidup, terutama ketika individu mengalami perubahan yang mengancam stabilitas hidup mereka, seperti stres, perubahan status, atau peristiwa traumatis. kesulitan dalam menerima dan beradaptasi dengan perubahan tersebut dapat memicu krisis identitas pada individu. krisis identitas pada remaja merupakan suatu keadaan di mana individu kesulitan mengenali diri sendiri, merasa khawatir terkait masa depan, dan tidak mampu dengan jelas mengidentifikasi keyakinan atau identitas pribadi pengenalan diri sendiri dengan membangun orientasi diri baik anak itu dari keluarga *Single*

---

<sup>63</sup> Salma Nur Halisa, "Krisis Identitas Pasca Kematian Orang Tua Pada Mahasiswa: (Sebuah) Analisis Fenomenologis Interpretatif", ( Skripsi - Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2023) 3.

<sup>64</sup>Ibid. 8.

*Parents* atupun tidak, sebagai orang tua membangun pengalaman indra, sentuhan akan memberikan bantuan terhadap persepsi anak nantinya dari orientasi diri, kepemimpinan, orientasi seksual dan lain hal lagi.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Olga Stavrova, "Single Parents, Unhappy Parents? Parenthood, Partnership, and the Cultural Normative Context", *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol 46, No 01, (2014),1.

### **BAB III**

#### **ORIENTASI DIRI PADA ANAK - ANAK SENGLE PARENTS YAYASAN YATIM MANDIRI SIDOARJO**

Pada penelitian ini kira akan menganalisa Orientasi diri pada anak - anak Single Parents di Yayasan Yatim mandiri Sidoarjo yang memiliki fasilitas Sekolah Insan Cendekia adapun Yatim mandiri Sidoarjo ini terletak di Jaoan. Sarirogo No.1, Sari Rogo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Yatim Mandiri ini terletak pada Sekolah dan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Yatim Mandiri Sekolah ICM, didirikan oleh Yayasan Yatim Mandiri, bertujuan mencetak Insan Cendekia yang menggunakan kecerdasan untuk memecahkan berbagai masalah. Nama "Mandiri" menandakan kepemilikan oleh yayasan dan menginspirasi siswa untuk menjadi mandiri secara sosial dan intelektual.

Selain itu Yatim mandiri juga mempunyai perguruan tinggi yang dibangun pada tanggal 7 Januari 2016, terjadi kesepakatan alih kelola Sekolah Tinggi An-Najah Surabaya dari Yayasan An-Najah Sidoarjo kepada Yayasan yatim mandiri di hadapan Notaris Habib Adjie, SH., M.Hum. Sebagai tindak lanjut, terbitlah Akta perjanjian alih kelola, nomer 23/7 Januari 2016 untuk pengurusan legalitas STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo. Selanjutnya, pada tanggal 12 Februari 2016, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI menerbitkan Surat Keputusan nomer 841 tahun 2016 yang mengubah nama STAI An-Najah Surabaya menjadi STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo.

Tujuan dari perguruan tinggi ini adalah untuk menggali, memperdalam, dan mengembangkan keilmuan Islam secara universal dalam berbagai disiplin ilmu, baik

secara konseptual, teoritis maupun dalam implementasinya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

Pada penelitian ini membahas mengenai anak-anak yang berlatar belakang pola asuh orang tua *Single Parents*, bagaimana orientasi diri mereka sebagai anak-anak Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo, didapatkan bahwa ada banyak sekali terkait program mengenali Orientasi diri pada anak-anak *Single Parent* tentunya hal ini membantu melatih si anak dalam mengembangkan cara pandang dan pengalaman diri anak itu. dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan serta perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian Yayasan yatim mandiri sebenarnya mempunyai banyak sekali Program dalam mengenali Orientasi diri anak tersebut namun dalam pemaparan kali ini ada beberapa program yang memang menunjang dalam pengembangan diri anak.

#### 1. Sanggar Genius

Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur'an dalam program "Rumah Kemandirian" bertujuan memberikan anak-anak yatim dan dhuafa di jenjang SD/MI peluang untuk berkembang dalam aspek akademik, agama, dan bakat. dengan pendekatan asrama berbasis keluarga, Rumah Kemandirian memiliki visi mulia, yaitu "menyiapkan generasi mandiri dan berprestasi." selama masa pendidikan, anak-anak binaan mendapatkan beasiswa penuh, mencakup biaya pendidikan, tempat tinggal, makanan, kesehatan, alat sekolah, seragam, dan tabungan yang diberikan pada akhir pendidikan.

hal ini memberikan penekanan penting agar anak bisa mengenali Orientasi diri pada nilai orientasi spiritual tersebut, nilai pengalaman rasa dan indra yang muncul memberikan sebuah gambaran tentang organisasi terhadap nilai ketuhanan dan juga nilai Orientasi Spiritual<sup>66</sup>.

## 2. Insan Cendekia Mandiri ( ICMBS )

Pondok Pesantren Insan Cendekia Mandiri (ICMBS) fokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, dan keunggulan akademik. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional, khusus ICMBS, dan internasional untuk menghasilkan lulusan terdidik dan mandiri dengan perspektif global. Berpedoman pada motto “Mencetak Generasi Pemimpin Dunia”, ICMBS menekankan pada pengembangan kapasitas belajar, gaya belajar, dan gaya berpikir. ICMBS menjadi wadah bagi para siswa yatim piatu berprestasi dari seluruh Indonesia dengan memberikan mereka pendidikan formal berkualitas secara gratis. Terletak di Sarirogo, Sidoarjo, Jawa Timur, sekolah ini berdiri kokoh, memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dan mewujudkan cita-citanya. banyak lulusan ICMBS yang berhasil diterima di perguruan tinggi negeri di Indonesia, berjuang untuk berprestasi dan membawa kebanggaan bagi keluarga dan bangsa.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Yatim Mandiri, “ Insan Cendekia Boarding School ( ICMBS ), <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs#>//diaksespada10febuari2024.

<sup>67</sup> Yatim Mandiri, “ Insan Cendekia Boarding School ( ICMBS <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs#>//diaksespada10febuari2024.

### 3. Guru Excellent Yatim Mandiri ( GENIUS)

Program "Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS)" muncul karena Yatim Mandiri prihatin melihat anak yatim dan dhuafa di daerah yang belum mendapatkan pendidikan sepenuhnya. Sanggar Genius memberikan pendampingan dan bimbingan gratis di luar pelajaran, khususnya dalam matematika, kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. guru kompeten memastikan anak-anak binaan mendapat ilmu dan wawasan yang mendukung pendidikan akademik. selain pembelajaran rutin, ada "Sanggar Genius Unggulan" untuk anak-anak berprestasi, serta "Pelatihan dan Pembinaan Khusus Guru Genius." Olimpiade nasional matematika dan Al-Quran (OMATIQ) tahunan diadakan untuk memotivasi anak yatim dan dhuafa. Saat ini, ribuan anak telah belajar di lebih dari 500 Sanggar Genius di seluruh Indonesia.<sup>68</sup>

### 4. Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)

Merupakan inisiatif dari Yatim Mandiri, lembaga filantropi Islam yang fokus pada kemandirian dan pendidikan anak yatim dan dhuafa. Program beasiswa ini ditujukan untuk siswa kurang mampu yang memiliki prestasi. Diperuntukkan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA di seluruh Indonesia. Tujuan beasiswa ini adalah

---

<sup>68</sup> Ibid.

memberikan dukungan penuh kepada anak yatim dan dhuafa agar dapat meraih impian dan mencapai banyak prestasi dalam pendidikannya.<sup>69</sup>

#### 5. Program Wajib LDKS ( latihan dasar kepemimpinan siswa)

Program latihan dasar kepemimpinan ini merupakan program wajib untuk seluruh siswa Yatim Mandiri Sidoarjo selama 2 kali di kelas 10 dan juga kelas 11, program ini membantu siswa untuk mengenali Orientasi diri mereka, pengalaman baik visual ataupun indra dalam latihan dasar kepemimpinan ini setiap siswa akan di paksa untuk di uji secara fisik,mental, dan kepemimpinan diri mereka.dalam Program LDKS di Sekolah Insan Cendekia Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo background mereka yang tumbuh dari pola asuh orang tua *Single Mother*, di ajarkan untuk memahami persepsi orang lain yang berbeda pengalaman selama hidup.<sup>70</sup>

Di LDKS ini nantinya mereka akan di tantang jalan beregu selama 10km selam perjalanan mereka akan di paksa untuk menjadi tangguh dan tidak boleh menyerah.

Selain pengembang diri dalam program tersebut, ternyata Yatim Mandiri Sidoarjo memiliki banyak sekali potensial dari Program Program lain di masa jenjang Sekolah SMP dan SMA, latar belakang mereka sebagai Anak yang lahir dari

---

<sup>69</sup> Yatim Mandiri, “ Insan Cendekia Boarding School ( ICMBS <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs#//diaksespada10febuari2024>.

<sup>70</sup> Muhammad Aditya Alfarisi ( Yatim Mandiri Sidoarjo ), *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Febuari 2024.

keluarga *Single Mother*<sup>71</sup> bukan sesuatu kendala bagi mereka bahkan mereka mampu menggali Potensi dan mengenali dirinya.

#### A. Data dan Background Sosial Responden terpilih

dalam wawancara penelitian yang dilakukan pada 16 Febuari 2024 ada 8 Narasumber yang mereka semua membunya backgorund beaar dari keluarga Single Mom dan juga fatherlees bagaimanakan pernyataan mereka dalam Self Identify dalam hal tersebut.

Nama	Umur	Fatherlees sejak usia	Representatif Model	Beasiswa
Rofi'i Makhmun Fadillah	16 Tahun ( kelas 2 SMA )	1 tahun	Umar Bin Khattab	Beasiswa ICM
Dewa Qurbany	17 Tahun ( kelas 2 SMA )	5 Tahun	Umar bin Khattab	Beasiswa ICM
Muhammad Aditya Alfarisi	17 Tahun ( kelas 2 SMA)	12 tahun	Jendral Sudirman	Beasiswa ICM
Muhammad Firdaus Al Malikh	18 Tahun ( kelas 2 SMA)	7 Tahun	Anis Baswedan	Beasiswa ICM

<sup>71</sup> Iin Tata Maranatha br Hutasoit," Single mother role in the family", Education and Social Sciences Review, Vol 2, No 1, (2021),28.

Muhammad Angka Romadhoni Azizi	17 Tahun ( kelas 2 SMA)	6 Tahun	Seoeharto	Beasiswa ICM
Wahyu Budi Utama	16 Tahun ( kelas 2 SMA)	8 Tahun	Muhammad Al Fatih	Beasiswa ICM
Mohamad Dzurrul Afflah	17 Tahun ( kelas 2 SMA)	5 Tahun	Ustadz Choir	Beasiswa ICM
Khanza Satriyo Ezar	18 Tahun ( kelas 2 SMA)	5 Tahun	Muhammad Al Fatih	Beasiswa ICM

Dalam keterangan narasumber tersebut nantinya mereka menjelaskan tentang pengalaman mengenal orientasi diri mereka sebagai anak anak yang lahir di lingkungan *Single Parents* sebelum dan sesudah mereka mengikuti program pengembangan orientasi diri pada Yayasan Yatim mandiri Sidoarjo sekolah insan Cendekia tersebut.

### **B. Representatif Orientasi diri dan Kepemimpinan**

Dalam penerapan sehari hari setiap narasumber mempunyai *role model*<sup>72</sup> berbeda dalam menemukan pengalaman indra dan visual sosok - sosok ini menjadi sosok

<sup>72</sup>Render Luwis“, *Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam,*” Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 02, No 02 ( 2020), 142.

pengganti peran ayah mereka dalam menggambarkan peranan tersebut hal ini dilakukan sama seperti Filosofi Kinstuji<sup>73</sup> dimana memperbaiki hal yang rusak sempurna menjadi sesuatu yang sempurna pembentukan role model/teladan menjadi salah satu hal yang ternyata memang terjadi pada anak anak *Single Parents*.

Kepemimpinan melibatkan pengaruh, di mana seseorang memimpin orang lain sejauh ia dapat mempengaruhi mereka. Terry menekankan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan organisasi. Wahjosumidjo menambahkan bahwa kepemimpinan melibatkan sifat kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. montgomery menyatakan bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan dan kehendak untuk memobilisasi orang menuju tujuan bersama, sementara Mott menekankan peran seorang pemimpin sebagai seseorang yang mengenal jalan, terus maju, dan mampu menarik orang lain mengikuti. Selain itu, keteladanan hidup seorang pemimpin gereja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jemaat, seperti yang disimpulkan oleh Santo dan Simanjuntak berdasarkan penelitian mereka<sup>74</sup>.

Pemimpin memiliki kompetensi yang berbeda dengan yang dipimpin, seperti yang disampaikan oleh Iksantoro, yang menyebutkan bahwa pemimpin Kristen yang

---

<sup>73</sup> Anak Agung Istri Candrawati<sup>1</sup>, Wayan Nurita<sup>2</sup>, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, "Hidup Minimalis orang Jepang Yang dipengaruhi oleh ajaran Zen ", Jurnal Doruma:lingustik Sastra dan Budaya Jepang, Vol 01, No 01, (2021), 24-25.

<sup>74</sup> Render Luwis“, Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam,” Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 02, No 02 ( 2020), 142.

unggul harus memenuhi kualifikasi keluarga, kepribadian, sosial, spiritual, dan profesional. Integritas pemimpin sangat penting, mencakup keimanan, loyalitas tinggi, karakter terpuji, keberanian dalam kebenaran, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana diilustrasikan oleh Maxwell. Pemimpin, dalam arti kiasan sebagai penuntun, penganjur, pemuka, kepala pasukan, dan sebagainya, dihadapkan pada persoalan kepemimpinan yang kompleks, sebuah seni yang telah ada sejak awal institusi rumah tangga dan bersifat universal.<sup>75</sup>

- a. Rofi'i Makmun Fadillah salah satu narasumber menggambarkan sosok Umar Bin Khattab sebagai sosok role model yang di representatitkan dalam kehidupannya seperti yang kita ketahui Umar Bin Khattab menjadi sosok kepemimpinan pada Khilafah Islam Umar bin Khattab, memimpin dengan ketegasan dan dihormati oleh negara-negara lain di Timur Tengah<sup>76</sup>. kekhalifahan yang dipimpinya menjadi kekuatan dominan, sementara gaya hidup sederhananya dan kemampuannya memisahkan kebenaran dari kebatilan membuatnya dikenal sebagai Khalifah yang berpengaruh sepanjang sejarah, dengan julukan Al-Faruq dari Nabi Muhammad SAW. Khalifah Umar bin Khattab dikenal karena gaya hidup sederhananya dan memiliki sifat-sifat yang patut dicontoh, termasuk keadilan, kepenyayangan, antusiasme, kecerdasan, keteguhan iman, serta kesediaan untuk membela agamanya. selain itu, dia ahli dalam seni bela diri, menunggang kuda, dan gulat. dengan kekuatan fisiknya dan reputasinya sebagai pegulat terkenal,

---

<sup>75</sup> Ibid.,143.

<sup>76</sup> Rofi'i Makmun Fadillah ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo, 16 Febuari 2024.

Umar juga menjadi orator berbakat yang menggantikan ayahnya sebagai penengah di antara suku-suku<sup>77</sup>.

Menurut fadil gaya kepemimpinan ini menjadi Orientasi diri dan Kepemimpina yang mulai ia terapkan dalam kehidupannya. hal yang sama juga di ungkapkan oleh Dewa Urbany dia mengatakan bahwa sosok Umar Bin Khattab menjadi sosok *role modelnya*<sup>78</sup>, dengan ketangguhan yang lahir menjadi pengaruh dalam kehidupannya, pemikiranya merespentatif sebelum muncul dia selalu berfikir untuk menjalankan kehidupan secara bebas mengingat ketidakhadiran Ayah sejak Usia 1 tahun namun hal ini bisa berhenti adanya representatif model dan sosok kakanya yang menggantikan peran tersebut.<sup>79</sup>

- b. Muhammad Firdaus Al Maliki berpendapat bahwa dia mempunyai sosok lain untuk menggantikan peran pengganti sosok Ayah dalam kehidupannya sebagai anak yang lahir sebagai *Single mom* dia berpendapat bahwa sosok Anis Baswedan menjadi sosok yang relevan hal ini di karenakan bahwa sosok yang aktif, berintelektual, mudah dalam berinteraksi, memiliki gagasan dan tidak mudah dipengaruhi sebagai pemimpin, menurut firdaus sosok seperti ini adalah

---

<sup>77</sup>Husnul. Abdi, “ Biografi Khalifah Umar bin Khattab dan Sejarahnya Masuk Islam,” <https://www.liputan6.com/hot/read/5379130/biografi-khalifah-umar-bin-khattab-dan-sejarahnya-masuk-islam?page=2//diaksespada28Febuari2024>.

<sup>78</sup> Render Luwis“, Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam,” Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 02, No 02 ( 2020), 142.

<sup>79</sup> Dewa Urbany ( Yatim Mandiri Sidoarjo ), Wawancara, Sidoarjo 28 Febuary, 2024.

hal yang pas sebagai role model dalam pengembangan orientasi dirinya.<sup>80</sup>

Firdaus Al Malikh juga memberi keterangan bahwa, alasan dalam dirinya memilih Anis Baswedan, sebelum menjadi keluarga Single Mom dia memang Dekat dengan sosok Ayahnya namun setelah menjadi anak yang Fatherless Firdaus Malikh menjadi sosok yang selalu kurang percaya diri, takut bertemu orang baru hal ini menjadi hambatan Psikologi sampai akhirnya menemukan role model tersebut.<sup>81</sup>

- c. Muhammad aditya Alfarisi berpendapat bahwa, dalam representatif Orientasi diri dan Kepemimpinannya dia menggambar sosok Jenderal Sudirman sebagai role model, seperti yang kita ketahui jenderal Sudirman Dikenal sebagai hero nasional, Sudirman memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan kepemimpinan dan ketaatan pada nilai Islam. penghargaan masyarakat terhadapnya tidak hanya karena kemampuan memimpin dan berorganisasi, tetapi juga karena dedikasinya pada kepentingan kolektif dan keteguhannya pada prinsip. sebagai pemimpin Angkatan Perang, kedisiplinan, jiwa pendidik, dan kepanduannya menciptakan fondasi kuat untuk kepemimpinan yang tinggi bentuk role model kepemimpinan sebagai pahlawan nasional menjadi gambaran tersendiri untuk pengalaman visual dan indranya sebagai bentuk pengalaman diri<sup>82</sup>.

Selain alasan secara spesifik tentang sosok Pahlawan Nasional Jendral

---

<sup>80</sup> Muhammad Firdaus Al Maliki ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo 16 Febuari 2024.

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Perpusnas.go.id., “ Biografi Jendral Soedirman “, <http://soedirman.pahlawan.perpusnas.go.id/public/biography//diaksespada28Febuari2024>.

Sudirman sebagai seorang pemimpin yang hebat, alasan lain Farisi memilihnya adalah adanya rasa *feel empty* atau perasaan kosong yang muncul, hal ini membuatnya menjadi pribadi yang down semenjak ayahnya tidak ada, sosok ayah sebagai *Suppor System* cita citanya membuat ia hilang akan identitas dirinya yang membuatnya trauma akan hidupnya mengingat kedekatan Ayah dan anak tersebut namun semenjak sekolah di insan cendekia tersebut ia mulai membangun identitas dirinya kembali dan menemukan representative role model tersebut.<sup>83</sup>

- d. Pada penggambaran pahlawan nasionalis juga di ungkapkan Muhammad Angka Romadhoni Azizi memfavoritkan sosok Soeharto sebagai wujud pengalaman visualnya hal ini dia ungkapkan Soeharto dicirikan sebagai pemimpin yang mengutamakan kesejahteraan rakyat jelata, khususnya dalam upayanya mengentaskan kemiskinan melalui perencanaan pembangunan nasional<sup>84</sup>. Ia menunjukkan pendekatan yang disiplin dan agresif dalam mencapai tujuan, seperti terlihat dalam pemilihan menteri yang cermat, yang menganggap penting baginya untuk mengenal secara pribadi orang-orang yang bekerja di pemerintahan. Secara keseluruhan, kepemimpinannya pada masa orde baru ditandai dengan komitmen terhadap pembangunan nasional dan pola pikir yang strategis dan berorientasi pada tujuan.<sup>85</sup>

Dalam pengalaman visual dan indra, Angka Romadhoni berpendapat adanya

---

<sup>83</sup> Muhammad Aditya Al Farisi ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo 24 Febuari 2024.

<sup>84</sup> Muhammad Angka Romadhoni Azizi, ( Yatim mandiri Sidoarjo ), wawancara, Sidoarjo 16 Febuari 2024.

<sup>85</sup> Nur Qoyum Min Lutfi Rahayu, “ Menyikap Karakter Presiden Soeharto dari Balik Tulisan Tangan “, Vol 6, No 01, ( 2022), 19 - 21.

rasa haus dicintai sejak kecil hal ini disebabkan jarang komunikasi dengan sang ayah sejak kecil sebelum akhirnya menjadi keluarga single Parents di usia 6 tahun.

- e. Wahyu Budi Utama dan Khanza Satriyo ezar menggambarkan sosok Muhammad Al Fatih sebagai sosok representatif kedalam kehidupannya hal ini diungkapkan sosok kepemimpinannya dalam Islam Sejak kecil, dia telah menunjukkan bakat dalam memahami dan meresapi pengetahuan, terutama dalam Bahasa dan minat yang besar pada buku-buku sejarah<sup>86</sup>. sosoknya yang disimbolkan sebagai keteguhan hati dan keberanian dalam peperangan Sultan Al-Fatih dikenal karena sikap keikhlasan, keimanan yang mendalam, dan keyakinan yang lurus. Sultan mempelajari berbagai ilmu, termasuk Al-Quran, hadis, fiqih, serta ilmu modern seperti matematika, astronomi, sejarah, dan pendidikan militer, baik secara teori maupun praktik. selain itu, dia menjunjung tinggi keadilan, berinteraksi dengan Ahli Kitab sesuai syariat Islam, dan memberikan hak-hak beragama kepada mereka<sup>87</sup>.

Kecerdasannya tercermin dalam ide brilian untuk memindahkan kapal-kapal ke wilayah tanduk emas. Sultan Al-Fatih juga menunjukkan kemauan kuat dan keteguhan saat mengirim utusan untuk menyerahkan

---

<sup>86</sup> Ritcia Antoni, "Karakteristik Sifat Sultan Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk", <https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-penakluk//diaksestanggal29Febuari2024>.

<sup>87</sup> Ibid.

wilayahnya kepada Konstantinopel dengan jaminan tanpa gangguan, namun raja Konstantinopel menolak dan bersikeras mempertahankan wilayahnya, alasan lain dalam Identitas diri tersebut adalah adanya rasa kosong sejak ayahnya tiada dari usia 8 tahun hingga kelas 5 Sd hal ini membuat wahyu budi utama tersebut membuat butuh adanya rasa representatif model karena kedekatannya yang terjalin di masa ayahnya masih ada, namun kenyataan sebaliknya Sariyo ezar mempunyai rasa trauma masa kecil yang terjadi akibat emosi seorang ayah yang timbul akibat kelelahan dan stress kerja, membuat kerenggangan kedekatan hubungan antara anak laki laki dan ayah, kebutuhan representatif model tersebut guna untuk membantu membangun Identitas diri tersebut.<sup>88</sup>

- f. Mohamad Dzurrul Afflah justru merepresentasikan sosok Ustadz. choir sebagai sosok yang di kagumi dan berpengaruh pada pandangan hidupnya hal ini dikatakan melihat sosoknya yang mampu menjadi pengayom, paham dan peka terhadap kondisi dan juga tangguh sama seperti sosok kakak kandungnya<sup>89</sup>.

Sebelumnya mengikuti program ini mereka selalu merasa terkendala tentang eksistensi diri mereka hal ini di sampaikan oleh firdaus bahwa “ sebelumnya kami memiliki mental yang tidak kuat, mudah merasa ragu, cenderung ikut ikutan orang lain, dan kurang bersyukur dalam keterangan lain juga di sebutkan oleh Afflah dan Satriyo menurutnya sebelum mengikuti ini cenderung susah kontrol emosi dan kurang bersyukur.

---

<sup>88</sup> Wahyu Budi Utama, ( Yatim Mandiri Sidoarjo ), Wawancara, Sidoarjo, 3 Mei 2024.

<sup>89</sup> Mohamad Dzurrul Afflah, ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo 16 Februari 2024.

Pendapat ini juga menjadi alasan mengingat pada masa kecil, Dzurrul Afflah merupakan sosok yang dekat dengan ayahnya namun setelah tiada hal ini menghambat perkembangan pola pemikiran dan psikologi dalam komunikasi dengan orang baru, bahkan cenderung menghindar saat di ajak komunikasi dengan orang lain.

Dalam hal tersebut bisa di simpulkan dalam proses pengenalan Orientasi membutuh beberapa proses, program pada Yatim mandiri Sidoarjo sekolah insan cendekia tersebut memberikan solusi yang memang solutif untuk di bahas.

## **BAB IV**

### **PEMIKIRAN REPRESENTATIF DAN *SELF IDENTIFY***

#### **MERLEAU-PONTY**

Dalam prosesn pencarian sumber data dalam studi kasus ada beberapa hal yang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kami, susahnya penentuan untuk mendapatkan jadwal wawancara oleh kepengurusan hal ini disebabkan melihat jadwal perizinan dibalik sibuknya siswa Sekolah Yatim mandiri sidoarjo, selain itu adanya jadwal liburan panjang pada bulan april mengharuskan kami menunggu hingga mereka kembali untuk beraktivitas di asrama, tantangan ini menjadi kendala dalam penelitian Orientasi diri pada anak - anak Single Parent di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo.

Selain itu dalam wawancara ini kami menemukan fakta dilapangan bahwa sejumlah anak dari keluarga Single Mom membutuhkan sosok role modeling dalam hidupnya hal ini juga di latar belakang oleh hilangnya sosok ayah, adanya rasa trauma, adanya rasa ketakutan yang muncul setelah ayah mereka tiada, fakta ini memepetkuat sebuah teori Merleau-Ponty tentang pengalaman indra dan visual yang terjadi di masa lalu.

#### **A. *Self identify* anak - anak Single Parent Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo**

Dalam hasil analisa saya menemukan bahwa setiap narasumber semua dari mereka kebanyakan menciptakan sosok role model, baik dari seseorang yang mereka kenal, seorang khalifa, sosok pahlawan nasional, ataupun juga politikus, seperti pada contoh dibawah ini :

A. Rofi'i makmun fadila memberi gambaran bahwa sosok Umar bin Khattab

menjadi sosok yang dia idamkan dalam role model kehidupannya, tentu saja dalam membangun self identify dia beralasan bahwa ketidakadaan sosok ayah sejak Usianya 1 tahun mengharuskan dia mencari sosok pengganti peran ayah tersebut guna membangun identitas dirinya, role model ini juga tidak jauh dibantu oleh sosok kakaknya tersebut.<sup>90</sup>

- B. Muhammad Firdaus Al Maliki dalam membangun identitas dirinya maliki dengan representatif model seorang politikus Anies Baswedan hal ini mengingat Pengalaman dirinya yang trauma setelah ditinggalkan oleh ayahnya hingga takut untuk melakukan kegiatan sosia seperti bertemu orang baru.<sup>91</sup>
- C. Dewa Qurbany menggambarkan sosok Umar Bin Khattab sebagai role mode pengalaman diri DQ sedari kecil yang kehilangan sosok Ayah sejak usia 1 tahun, pengalaman masa lalu yang kurang bisa mengenal sosok ayahnya tersebut oleh karena itu sosok khalifa yang terkenal menjadi alasan yang tepat untuk di idolakan ,selain itu dia juga di bantu oleh kakanya yang menggantikan peran Ayah tersebut.<sup>92</sup>
- D. Angka Romadhoni Azizi dari hasil wawancara ternyata di temukan bahwa ARA sejak kecil jarang berkomunikasi dengan ayahnya hingga di usia 6 tahun ayahnya tidak ada, dengan kata lain Angka merupakan fatherlees dan besar dalam lingkungan orang tua Single Parent, hal ini membuatnya merole modelkan Jendra Sudirman dalam kehiidupannya, nilai nilai Self

---

<sup>90</sup> Rofi'i Makhmun Fadillah ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo, 3 Mei 2024.

<sup>91</sup> Muhammad Firdaus Al Maliki ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo 3 Mei 2024.

<sup>92</sup> Dewa Urbany ( Yatim Mandiri Sidoarjo ), Wawancara,Sidoarjo 3 Mei 2024.

identify menjadi nilai yang akan ia terapkan di masa sekolah dan kedepannya.<sup>93</sup>

- E. Wahyu Budi Utama mempunyai pengalaman ini setelah menjadi Fatherless ia merasa kosong ( *Feel Empty*<sup>94</sup> ) hal ini ia rasakan sampai di kelas 5 SD sejak kepergian ayahnya di usia 8 tahun kedekatannya yang di lalunya dulu sebelum menjadi *Fatherless*<sup>95</sup> membutuhkan sosok pengganti seperti Muhammad Al Fatih sebagai sosok *role modelnya*.<sup>96</sup>
- F. Khanza Satrio ezar memepunya trauma yang dialami di masa kecilnya, membuat kedekatannya bersama ayahnya renggang, setelah ayahnya tiada dan menjadi seorang *Fatherless* Satrio Ezar memutuskan untuk memilih role model yang sama seperti wahyu yaitu muhammad Al fatih. gambaran sosok yang berani,bijaksana dan berorientasi pemimpin menjadi sosok yang tepat mengingat pengalaman hidupnya yang pernah ia alami.<sup>97</sup>
- G. Mohamad Dzurrul Afflah menjadi seorang Fatherless di usia 5 tahun, sebelumnya ia merupakan anak yang dekat sekali dengan sosok ayahnya dan selalu menghabiskan waktu bersama, namun setelah tiada ini

---

<sup>93</sup> Muhammad Angka Romadhoni Azizi, ( Yatim mandiri Sidoarjo ), wawancara, Sidoarjo 3 Mei 2024.

<sup>94</sup>Generasi Milenial,” Apa Itu Feeling Empty? Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya”,<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/generasi-milenial/apa-itu-feeling-empty-ini-penyebab-dan-cara-mengatasinya-1z4FskPaihd/>diakses tanggal 22 Mei 2024.

<sup>95</sup>Peter Dobbs, "*The Impact of Fatherlessness on the Way One Relates to God as Father*", ( Tesis - Department Teologi dan Studi keagamaan Universitas Otago ) 1.

<sup>96</sup> Alfiandana,” Pengertian dan Manfaat Role Model bagi Individu dalam Menjalani Hidup “,<https://voi.id/lifestyle/354400/pengertian-dan-manfaat-role-model-bagi-individu-dalam-menjalani-hidup/>diakses pada tanggal 23 Mei 2024.

<sup>97</sup> Ritcia Antoni,” 5 Fakta Muhammad al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel “,<https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-penakluk/>diakses pada tanggal 13 Mei 2024.

mempengaruhi identitas dirinya di dalam lingkungan sosial dalam psikisnya takut membuka diri dengan orang baru, dan memaksanya untuk belajar mandiri, namun setelah menemukan role model dari seorang gurunya yaitu Ustad Choir ia merasa mulai bisa membangun Identitas dirinya kembali dan mulai belajar mengurangi trauma yang terjadi tersebut.<sup>98</sup>

H. Muhammad Aditya Alfarisi kehilangan sosok Ayah di usia 12 tahun di saat menjelang kelulusan di sekolah dasarnya membuat dirinya menjadi terpukul dan *down* secara semangat hal ini dikarenakan kedekatannya dengan sosok Ayah dalam parenting anak tersebut, alasan ini membuat ia memutuskan mencari role model dalam kehidupannya sebagai gambaran sosok pemimpin yang kuat dan tegas, trauma masa lalu yang dialami membuatnya merasa takut akan banyak hal tentang membangun identitas diri untuk berkembang namun hal ini mulai pulih semenjak sekolah di sekolah Insan Cendekia Yayasan Yatim mandiri Sidoarjo tersebut.

## **B. Pengalaman diri anak - anak Singel Parent dan Teori Merleau-Ponty**

Teori Merleau-Ponty tentang pengalaman masa lalu menekankan bagaimana kita membentuk pemahaman tentang diri kita sendiri dan dunia melalui pengalaman sensorik dan persepsi. Baginya, pengalaman masa lalu tidak hanya tentang ingatan verbal, tetapi juga melibatkan pengalaman tubuh dan interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>98</sup> Mohamad Dzurrul Afflah, ( Yatim Mandiri Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo 3 Mei 2024.

Merleau-ponty menghubungkan pengalam tubuh indra dan visual<sup>99</sup> yang terjadi di masa kehidupan masa lalu yang mempunyai dampak di masa sekarang sama seperti hal yang terjadi pada anak anak single parent<sup>100</sup>, pengalam trauma, pembatasan diri yang mereka lakukan dan rasa takut yang muncul menjadi indikasi mereka adanya hal yang terjadi di masa lalu sebelum adanya role model dalam kehidupan mereka saat ini sebagai panutan secara visual maupun sentuhan. Bab 1 dari buku ini akan membahas latar belakang pemikiran Merleau-Ponty serta hubungannya dengan fenomenologi, yang menginterpretasikan tubuh manusia sebagai lebih dari sekadar objek dan memiliki peran fundamental dalam aktivitas manusia, termasuk dalam memperoleh pengetahuan.

Beberapa pengalaman diri secara visual dan kebertubuhan dalam kehidupan kita, hubungan antara diri kita dan dunia nyata tidak dapat dipisahkan, berbeda dengan pandangan Immanuel Kant yang memandangnya sebagai sintesis representasi. Meskipun kita bisa membedakan antara pengalaman nyata dan mimpi dalam keadaan normal, kita juga memiliki kemampuan untuk membayangkan dan memproyeksikan imajinasi kita ke dalam dunia nyata tanpa batasan yang jelas antara keduanya.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Thomas Hidayat Tjaya, “ *Merleau-Ponty dan Kebertubuhan Manusia* “, ( Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2020), 35.

<sup>100</sup> Olga Stavrova, ” *Single Parents, Unhappy Parents? Parenthood, Partnership, and the Cultural Normative Context*”, *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol 46, No 01, ( 2014),1.

<sup>101</sup> Thomas Hidayat Tjaya, “ *Merleau-Ponty dan Kebertubuhan Manusia* “, ( Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2020), 14.

Tentunya hal ini sesuai dengan adanya penggambaran representatif role model pada anak-anak yatim mandiri Sidoarjo, berawal dari hasil literasi, menjadi imajinasi dan akhirnya menjadi sebuah pandangan dalam kehidupan untuk ditiru, selain itu pengalaman visual dan indra yang didapatkan dari program Latihan dasar kepemimpinan (LDKS) menjadi sarana juga untuk mengembangkan *self identify* anak-anak Yatim mandiri Sidoarjo tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan dan Saran**

Program sekolah tersebut membangun identitas diri mereka, seperti salah satu Program Insan Cendekia Mandiri (ICMB) dalam membangun prespektif nasional anak muda, memberikan gagasan tokoh terkait dengan *Self Identify* mereka yang pada akhirnya mereka merepresentatifkan diri mereka dalam tokoh nasional, khalifah bahkan guru mereka sendiri selain itu hal ini menjadi pedoman dalam role model kehidupan mereka, selain itu adanya program latihan dasar kepemimpinan membantu memberikan pengalaman diri dalam mengenali jalan pemikiran diri sendiri, membangun ketangguhan dan kemandirian dalam mengambil keputusan mereka, adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengalaman masa lalu akan berpengaruh pada pemikiran yang terjadi di masa depan. Adanya representatif model dalam peran membantu pengembangan diri pada anak yang mengalami *Fatherless*, masa lalu tanpa tumbuh kembang ayah dan adanya trauma terhadap ayah semasa hidupnya memberikan dampak tersendiri baik anak tersebut yang pada akhirnya membutuhkan, representatif model dalam kehidupannya baik dari tokoh pejuang islam, pejuang nasionalis, tokoh politik bahkan sosok guru sekalipun.

2. Ditemukannya keterhubungan antara teori Self identify merleau Ponty dengan anak anak Single parent di Yatim mandiri sidoarjo. Pengalaman dalam diri yang didapatkan baik secara visual dan non visual membantu mengembangkan identitas dir pada Program *LDKS* dan program Sekolah Yatim Mandiri Sidoarjo lainnya.

Dari hasil kesimpulan, ada beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini bahwa membangun identitas diri dalam Prespektif Mereau-Ponty ( Orintasi diri pada anak – anak Single parent di Yayasan Yatim Mandiri) dalam skripsi, sebagai berikut :

1. Jika Skripsi ini di tujukan kepada peneliti selanjutnya maka dari hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan landasan kuat dan lebih dalam dalam pemahaman karya tulis ini, menjadikannya motivasi dan dampak pada permasalahan anak yang mengalami *Fatherless dan Motherless* sebagai keluarga yang besar dan lahir dari orang tua *Single Parents*. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya menjadikan ini acuan meningat topic ini menjadi topic yang sangat menarik di bahas secara filsafat ataupun sosial , dengan demikian teori ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan memberikan pemahaman terhadap fenomena serupa yang ada di masa mendatang.
2. Jika Skripsi Penelitian ini ditujukan untuk pembaca, peneliti berharap pembaca dapat mengambil mafaat pada pengenalan Orintasi diri anak – anak Single Parents di Yayasan Yatim Mandiri tersebut, Perspektif

Merleau – ponty, peneliti juga berharap bahwa Orientasi diri pada anak – anak Single parent yang mengalami Fatherless ataupun Motherless bias memotivasi untuk mengembangkan dirinya di balik latar belakang diri tersebut. Peneliti berharap bahwa penelitian ini memberikan saran kepada pembaca bagaimana dampak dengan memberikan sosok *role model* untuk membantu mengembangkan identitas diri dalam membangun perspektif dan persepsi dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Istri Candrawati, Anak Agung. Anak Agung Ayu Dian Andriyani,Wayan Nurita, , "Hidup Minimalis Orang Jepang Yang Dipengaruhi Oleh Ajaran Zen ", Jurnal Daruma : Lingustik, Sastra Dan Budaya Jepang. Vol 01,Nomor 01. Denpasar Bali,12-28, 2021
- Prasetyono, Emanuel." Manusia, Ilmu Pengetahuan Dan Kesadaran Diri", JURNAL ORIENTASI BARU,Vol 22 Nomor 02. Yogyakarta, ke 187-205, 2013.
- Jones Phd dan Kima, Lcsw , "Assessing The Impact Of Father-Absence From A Psychoanalytic Perspective ", Smith College Studies In Social Work, Vol 14 Nomer 1. 43-58, UK, 2008.
- Kehily, Mary Jane. " An Introduction To Childhood Studies ", New York: Open University Press, Maidenhead), England: British Library, 2009.
- Syamsuddin, Mukhtasar. "Kritik Fenomenologis Merleau-Pontyatas Filsafat Pengetahuan", Universitas Gajah Mada, Jurnal Tsaqafah, , Vol 6 Nomor 2. Yogyakarta, ke 215 – 224, 2010.
- Illers, Knud. " Learning, Identify, And Self-Orientation In Youth", Sage Jurnal, Vol 11, Nomor 4, Denmark, 357-376, 2003.
- Dobbs, Peter. "The Impact Of Fatherlessness On The Way One Relates To God As Father", Universty Of Otago, Skripsi Tidak Diterbitkan, (University Otago Department Of Theology And Religious Studies Studies), 2014.
- Siti Fadryana Fitroh, "Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol 1, Nomor 2 Madura,ke 76-146, 2014.
- Sari, Afrina." Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita", Jurnal Ilmu Komunikasi,Vol 3 Nomer 2, Jakarta, ke 126 – 145, 2015.
- Beru Brahmana, Karina Meriem dan Iin Tata Maranatha br Hutasoit." Single mother role in the family", *Education and Social Sciences Review*, Vol 2, Nomor 1, Medan ke 27-34, 2021.
- Nafila Amaliana dan Sri Lestari." Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak",Jurnal Sains Psikologi, Vol. 9 Nomer 1. Surakarta.ke 1-14, 2020.
- Anisa Zuma, Umaroh."Representasi Maskulinitas Ayah Tunggal Dalam Film",Skripsi tidak diterbitkan ( Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta,2021 )

- Ilaa, Dhiyaa Thurfah.” Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4, Nomer .3 Jakarta ke 211- 216, 2021.
- Layliyah, Zahrotul. ” *Perjuangan Hidup Single Parent* “, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, Nomer.1, Surabaya ke 89 – 102, 2014.
- Akbar Syamsuddin, Fatimah Fatimah, Riska Riska.dan Samsinar S, ”*Pengaruh Pola Asuh Single Parent (Orang tua tunggal terhadap sikap spiritual anak* “, Vol, 16, Nomer 02, Bone ke 157 - 171, 2022.
- Detlef Fectchenhauer, Olga Stavrova” *Single Parents, Unhappy Parents? Parenthood, Partnership, and the Cultural Normative Context*”, Journal of Cross-Cultural Psychology, Vol 46, Nomer 01,Germany ke 2 -16, 2014.
- Tjaya, Thomas Hidya, ”*Merleau-Ponty dan kebutubuhan Manusia*”, Gema Teologika, Vol. 7 Nomer. 2, Bogor : KPG ( Kepustakaan Populer Gramedia ), Cetakan Pertama, 2022.
- Pasha, Shalahudin. ” Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di masa Pandemi”, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 Nomer 2, Bandung ke 651 – 659, 2021.
- Kusumawati, Eni.” *Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless*”, Skripsi tidak diterbitkan (Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023 )
- Ewa Smoke – Drewniak ,Tomasz Drewniak. ” *Father Figure as Foundation Of Philosophical Discourse*”, Journal of International Scientific Publications, Vol 14, Polandia ke 22 – 31, 2020.
- Ivan Rachmawan, Piscalita Damayanti Ainun Sholeha dan Y. Waliyyun Arifuddin” *Pengaruh Psikoedukasi Spritual Pada Anak Motherless* “Nursing Information Journal Vol.1 Nomer 2, Banyuwangi ke 48 – 55, 2022.
- Nur Halisa, Salma.”*Krisis Identitas Pasca Kematian Orang Tua Pada Mahasiswa: (Sebuah Analisis Fenomenologis Interpretatif*”, Skripsi tidak diterbitkan ( Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023)
- Luwis, Render. “, *Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam,*” Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 02 Nomer 02, Karanganyar ke 142 – 153, 2020.
- Fadya Maulani Afifah, Nanda Dwi Putri Prastiwi dan Nur Qoyum Min Lutfi Rahayu Universitas Negeri Surabaya , “ *Menyikap Karakter Presiden Soeharto dari Balik Tulisan Tangan* “, Vol 6, Nomer 01, Malang ke 13 – 23, 2022.

## Artikel dan Website

- Rizki Baiquni Pratama, "Ternyata Tidak Ada Riset Yang Bilang RI Jadi Negara Fatherless Ketiga Di Dunia", <https://Www.Google.Com/Amp/S/M.Kumparan.Com/Amp/Kumparannews/Ternyata-Tidak-Ada-Riset-Yang-Bilang-Ri-Jadi-Negara-Fatherless-Ketiga-Di-Dunia-20k2Dwbfg0Z/Diaksespada2/11/2023>
- Djauharoh," Tantangan Pengasuhan Jaman Now : Fatherless dan Motherless dalam Pendidikan Seksualitas",<https://djauharoh.wordpress.com/2018/01/11/tantangan-pengasuhan-jaman-now-fatherless-dan-motherless-dalam-pendidikan-seksualitas/diaksespada11/01/2024>.
- Redaksi YM News," *Sejarah dan Perjalanan Yatim Mandiri*", <https://yatimmandiri.org/news/sejarah-dan-jejak-langkah-yatimmandiri/> Diakseapada20/11/2023.
- BPS Provinsi Jawa Timur," *Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*", 2020 2022",<https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/25/3029/jumlah-talak-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020-2022.html//diaksespada23/01/2024>.
- Ritcia Antoni," Karakteristik Sifat Sultan Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk", <https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-penakluk//diaksestanggal29/02/2024>.
- I Made Arta Wibawa,"*Cogito Ergo Sum Kata Kunci Revolusi Mental Diri*",<https://www.radio.denpasarkota.go.id/berita/cogito-ergo-sum-kata-kunci-revolusi-mental-dir//diaksespada10/01/2024>.
- Yatim Mandiri, " Insan Cendekia Boarding School ( ICMBS ), <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs#//diaksespada10febuari2024>.
- Husnul. Abdi, " Biografi Khalifah Umar bin Khattab dan Sejarahanya Masuk Islam," <https://www.liputan6.com/hot/read/5379130/biografi-khalifah-umar-bin-khattab-dan-sejarahanya-masuk-islam?page=2//diaksespada28/02/2024>
- Perpusnas.go.id., " Biografi Jendral Soedirman ", <http://soedirman.pahlawan.perpusnas.go.id/public/biography//diaksespada28/02/2024>.

Generasi Milenial,” Apa Itu Feeling Empty? Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya”,<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/generasi-milenial/apa-itu-feeling-empty-ini-penyebab-dan-cara-mengatasinya-1z4FskPaihd/>diaksestanggal 22/05/2024.

Alfiandana,” Pengertian dan Manfaat Role Model bagi Individu dalam Menjalani Hidup “,<https://voi.id/lifestyle/354400/pengertian-dan-manfaat-role-model-bagi-individu-dalam-menjalani-hidup/>diaksespadatanggal 23/05/2024.

Ritcia Antoni,” 5 Fakta Muhammad al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel “,<https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-penakluk/>diaksespadatangga 13/05/ 2024.